PENGARUH BIMBINGAN BELAJAR DENG AN MODEL PEMBELAJARAN ATTENTION RELEVANCE CONFIDANCE STATISTICFACTION (ARCS) UNTUK MENINGKATKAN MINAT DAN MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK DI SMK NEGERI 5 BANDAR LAMPUNG TAHUN AJARAN 2019-2020

Skripsi

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat Guna Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan S1 (S.Pd) Dalam Ilmu Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam

Oleh

EKA ANGGRAYNI

NPM: 1611080368

Jurusan: Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam

Pembimbing I : Drs. H. Badrul Kamil. M.Pd.I

Pembimbing II : Andi Thahir, S.Psi., M.A., Ed. D



FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG 1442 H/ 2020 M

ABSTRAK

PENGARUH BIMBINGAN BELAJAR DENGAN MODEL
PEMBELAJARAN ATTENTION RELEVANCE CONFIDANCE
STATISTICFACTION (ARCS) UNTUK MENINGKATKAN MINAT
DAN MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK DI SMK NEGERI 5
BANDAR LAMPUNG TAHUN AJARAN 2019-2020

Oleh

Eka Anggrayni

Penelitian ini dilatar belakangi oleh adanya peserta didik yang mengalami minat dan motivasi yakni peserta didik tidak menunjukkan antusiasnya saat belajar, ada beberapa peserta didik yang tidak memberikan kontribusi saat belajar kelompok, menurunnya minat peserta didik dalam belajar, dan kurangnya motivasi belajar dengan sungguh-sungguh. Perilaku tersebut menunjukkan minat dan motivasi belajar peserta didik yang rendah. Adapun tujuan penelitian ini untuk melihat pengaruh bimbingan belajar dengan model pembelajaran *attention relevance confidance statisticfaction (ARCS)* untuk meningkatkan minat dan motivasi belajar peserta didik.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif exsperimen dengan metode one group pretest-postest design. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 11 peserta didik dari kelas XI Teknik Kendaraan Ringan di SMK Negeri 5 Bandar Lampung yang terindikasi memiliki minat dan motivasi dalam kategori rendah. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan wawancara, observasi, dan kuesioner.

Hasil rata-rata skor minat sebelum mengikuti bimbingan belajar dengan model pembelajaran attention, relevance, confidence, dan satisfaction (ARCS)adalah 72,45 dengan standar deviasi 7,408 dan setelah bimbingan belajar dengan model pembelajaran attention, relevance, confidence, dan satisfaction (ARCS) peningkatan minat menjadi rata-rata sebesar 114,45 dengan standar deviasi 23.868. dan diperoleh rata-rata 81,00 dengan standar deviasi 8,911 dan setelah bimbingan belajar dengan model pembelajaran attention, relevance, confidence, dan satisfaction (ARCS) terlihat peningkatan motivasi menjadi rata-rata sebesar 140,18 dengan standar deviasi 20,702. berdasarkan hasil dari perhitungan Wilcoxon Signed Rank Test, maka nilai Z pada minat yang didapat sebesar -2,936 dengan p value (Asymp. Sig 2 tailed) sebesar 0,003 di mana kurang dari batas kritis penelitian 0,05 sehingga keputusan hipotesis adalah menerima Ha atau yang berarti terdapat perbedaan bermakna antara kelompok pretest dan posttest. Dan nilai Z pada motivasi

yang didapat sebesar -2,934 dengan p value (Asymp. Sig 2 tailed) sebesar 0,003 di mana kurang dari batas kritis penelitian 0,05 sehingga keputusan hipotesis adalah menerima Ha. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dengam menggunakan model pembelajaran pembelajaran *attention*, *relevance*, *confidence*, *dan satisfaction* (ARCS) dapat meningkatkan minat dan motivasi belajar peserta didik di SMK Negeri 5 Bandar Lampung.

Kata kunci: Bimbingan belajar, *Attention, Relevance, Confidence, dan Satisfaction* (ARCS), Minat dan Motivasi Peserta didik.



WEKEMENTERIAN AGAMA WAN LAMPUNG UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG TAN LAMPU FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN PUN Alamat. Jl. Letkol H. EndroSuratminSukarameBandar LampungTelp. (0721) 703260 RI RADEN INTAN LAMPUNG UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUN MODEL PEMBELAJARAN ATTETION RELEVANCE CONFIDANCE AN STATISTIC FACTION UNTUK MENINGKATKAN MINAT DAN MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK DI SMK NEGERI LAMPUNEKA ANGGRAYNI : 1611080368 Bimbingan Konseling Pendidikan Islam Tarbiyah dan Keguruan Untuk dimunaqosyahkan dan dipertahankan dalam Sidang Munaqosyah Fakultas INTAN Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung AMPUN DEN INTAN LAMPUNG WERST Mengetahui, GERI RADEN INTAN LAMPUNG BEN INTAN Ketua Jurusan Bimbingan Konseling Pendidikan Islam MPI



MOTTO

وَلَا تَهِنُواْ وَلَا تَحْزَنُواْ وَأَنتُمُ ٱلْأَعْلَوْنَ إِن كُنتُم مُّؤْمِنِينَ ﴿

Artinya: Janganlah kamu bersikap lemah, dan janganlah (pula) kamu bersedih hati, padahal kamulah orang-orang yang paling tinggi (derajatnya), jika kamu orang-orang yang beriman. (QS. Al-Imran ayat 139).



PERSEMBAHAN

- 1. Kedua orang tua yang sangat saya sayangi dan saya cintai ayahanda Suhartonoibunda Alm Sundari, Serta Nenekku manirah dan Alm Kakekku Nurbuat yang senantiasa memberikan ketulusanya mencurahkan waktu tenaga dan pikirannya serta keiklasan dalam do'anya, untuk keberhasilan dan kesuksesanku di dunia dan akhirat, dukungan dan nasihat baik dari segi moral maupun materi sehingga penulis dapat menyelesaikan studi kuliahnya dan skripsi ini dengan baik.
- 2. Saudariku Bunga Oktaviani yang turut berjuang mendo'akan keberhasilanku.
- 3. Kepada Almamaterku Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung.



RIWAYAT HIDUP

Penulis lahir pada tanggal 25 Juni 1998 di Trimulyo, Kec. Gunung Pelindung, Kab. Lampung Timur. Penulis adalah anak ke-1 dari 2 bersaudara dari Bapak Suhartono dan Alm Ibu Sundari. Penulis menempuh pendidikan formal: TK Miftahul Iman di Pelindung Jaya Lampung Timur di Tahun 2003, SD Negeri Pelindung Jaya di Tahun 2004-2009 Lampung Timur, SMP Negeri Terpadu Lampung Timur di Tahun 2009-2012, di lanjutkan ke SMA Negeri 1 Pasir Sakti Lampung Timur di Tahun 2013-2016. Pada Tahun 2016 penulis terdaftar sebagai mahasiswa Program Studi Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Raden Intan Lampung Tahun Pelajaran 2016, yang beralih menjadi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung hingga sekarang.

KATA PENGANTAR

Dengan nama Allah SWT yang Maha Pengasih dan Maha penyayang. Segala puji bagi Allah SWT yang tak henti-hentinya melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Sholawat serta salam semoga tetap tercurah kepada Nabi Muhammad SAW, yang dinantikan syafaatnya di yaumul akhir nanti.

Terimakasih tiada bertepi penulis ucapkan kepada Ayah dan Ibu yang tiada hentinya mendoakan, memberikan kasih sayang dan memberi semangat kepada penulis dan telah banyak berkorban untuk penulis selama penulis menimba ilmu, terimakasih untuk semuanya.

Dalam penyelesaian skripsi ini, penulis mendapat bantuan, masukan dan bimbingan dari berbagai pihak, karena itu penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada:

- Prof. Dr. Nirva Diana, M.Pd, Selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung;
- Dr. Hj. Rifda Elfiah, M.Pd, selaku Ketua Program Studi Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung;
- Rahma Diani, M.Pd, selaku Sekretaris Program Studi Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung;

- 4. Drs. H. Badrul Kamil. M.Pd.I selaku pernah menjadi Pembimbing I yang menyediakan waktunya dalam memberikan bimbingan dan pengarahan kepada penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik
- 5. Andi Thahir, S.Psi., M.A., Ed. D selaku pernah menjadi Pembimbing II yang menyediakan waktunya dalam memberikan bimbingan dan pengarahan kepada penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik
- 6. Bapak dan ibu dosen Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung. Terimakasih atas bimbingan dan ilmu yang telah diberikan selama ini.
- 7. Drs. Irman selaku Kepala SMK Negeri 5 Bandar Lampung yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian dalam mengumpulkan data guna menyelesaikan skripsi penulis.
- 8. Siti Robaniah S.Pd.I selaku guru BK dan Novi Pitra Sari S.Pd selaku wali kelas XI TKR 3 di SMK Negeri 5 Bandar Lampung terimakasih atas kerja sama dan bantuannya selama penulis melakukan penelitian, semoga Allah membalas jasa baiknya.
- 9. Seluruh teman khususnya dari kelas G angkatan 2016 program studi Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung, terimakasih atas semangat dan kebersamaannya selama ini sehingga saya dapat berada dititik ini.
- 10. Peserta didik kelas XI TKR SMK Negeri 5 Bandar Lampung tahun ajaran 2019/2020 yang telah bersedia menjadi sampel dalam penelitian ini.

11. Kedua orang tua yang telah memberikan dukungan, semangat, do'a dan motivasi yang sangat luar biasa baik secara moril maupun materil sehingga penulis dapat menyelesaikan hingga dititik ini. Terimakasih kepada kedua orangtua tidak bisa diungkapkan dalam kata-kata, karena sangat banyak pengorbanan orangtua untuk penulis.

12. Almamater UIN Raden Intan Lampung.

Penulis menyadari masih banyak kekurangan, oleh karena itu kepada para pembaca kiranya dapat memberikan masukan dan saran yang sifatnya membangun. Akhirnya dengan iringan ucapan terimakasih penulis panjatkan kehadirat Allah SWT. Semoga jerih payah semua pihak bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi pembaca umumnya. Amiin.

Bandar Lampung, Februari 2020 Penulis

Eka Anggrayni NPM. 1611080368

DAFTAR ISI

	Hala	aman
ABSTRAK PERSETUJUAN PENGESAHAN MOTTO PERSEMBAHA RIWAYAT HID KATA PENGAN DAFTAR ISI	NUPTAR	i ii iii iv vii viii xi
BAB I PENDAH	TULUAN	1
B. C. D. E. F. BAB II LANDAS	Latar Belakang Identifikasi Masalah Batasan Masalah Rumusan Masalah Tujuan Manfaat Penelitian SAN TEORI Bimbingan Belajar 1. Definisi	1 10 10 11 11 12 13 13
	 Fungsi dan Tujuan Bimbingan Belajar Prinsip Bimbingan Belajar Faktor yang Mempengaruhi Bimbingan Belajar Bidang Layanan Bimbingan Belajar 	15 16 17 21
В.	Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Proses Belajar	23 23 26
C.	Model Pembelajaran ARCS	28 29 35 38
D.	Motivasi	40 40 41 43 44 46 47

E	. Faktor-Faktor Kognitif Motivasi 5
	1. Minat 5
	2. Atribusi
	3. Ekspekstasi dan Atribusi Guru
	4. Keberagaman Dalam Aspek Motivasi 65
F	Minat 66
	2. Meningkatkan Minat Belajar 6'
	3. Ciri-Ciri Minat Belajar 70
	4. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar 70
	5. Fungsi Minat Belajar 7
G	F. Penelitian Terkait
Н	I. Kerangka Berpikir7
I.	
BAB III METO	ODE PENELITIAN 70
А	Jenis Penelitian 70
R	Desain Penelitian
	Variabel Penelitian
	Definisi Operasional 78
E	
	Populasi, Sampel, dan Teknik Sampling
	Metode Pengumpulan Data
	I. Analisis Data
	L DAN PEMBAHASAN99
	A. Hasil Penelitian 9:
P	
D	r
B	
	1. Pelaksanaan Bimbingan Belajar
C	C. Keterbatasan Penelitian
BAB V KESIN	MPULAN DAN SARAN 120
A	. Kesimpulan 120
В	. Saran
DAFTAR PUST	ΓΑΚΑ
DAFTAR LAM	IPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menurut pengertian secara psikologis belajar merupakan suatu proses perubahan yaitu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Perubahan-perubahan tersebut akan nyata dalam seluruh aspek tingkah laku. Belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku dari tidak tahu menjadi tahu, tidak bisa menjadi bisa, yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya¹. Faktor –faktor yang mempengaruhi proses belajar dapat digolongkan menjadi dua yaitu faktor eksternal dan faktor internal dimana dalam faktor internal terdapat minat dan motivasi.²

Proses belajar mengajar berjalan baik atau tidak dapat dilihat dari prestasi belajar sebagai indikator keberhasilan. Bagi guru, prestasi belajar peserta didik dapat dijadikan sebagai pedoman penilaian terhadap keberhasilan dalam kegiatan membelajarakan peserta didik. Tidak ada peserta didik yang tidak menginginkan prestasi belajar yang tidak baik. Namun, untuk memperoleh semua itu, tidaklah mudah karena mengingat adanya

¹ Slameto, *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi*, Rev. Cet 6 (jakarta: Rineka Cipta, 2013). h, 2.

² *Ibid.* h. 54.

perbedaan tiap individu baik dalam kemandirian belajarnya, motivasinya, karakternya, cita-citanya dan lain-lain yang dimiliki peserta didik.³

Penyesuaian pengetahuan yang dimiliki dengan pengetahuan baru akan terjadi pada saat proses belajar dimana terjadi tahapan cek dan ricek terhadap informasi tersebut, apakah pengetahuan yang dimiliki masih relevan atau harus diperbaharui. Pada proses belajar yang harus dimiliki oleh seorang peserta didik adalah peserta didik aktif dalam proses belajarnya, baik secara metakognitif, motivasi, maupun perilaku. Pembelajaran yang mengutamakan perhatian terhadap peserta didik, menyesuaikan materi pembelajaran dengan pengalaman belajar peserta didik baik dirumah maupun lingkunga sekitar rumah, menciptakan rasa percaya diri dalam diri peserta didik, dan menimbulkan rasa puas dalam diri peserta didik tersebut untuk belajar yang rajin, hal tersebut dikenal dengan model pembelajaran *Attention, Relevance, Confidance dan Statisticfaction (ARCS)*.

Dalam model motivasi attention, relevance, confidence, dan satisfaction (ARCS) ini, kita harus dapat memberikan perhatian dan menjelaskan manfaat dari materi yang diajarkan dengan kehidupan seharihari. Selama proses pembelajaran kita juga harus dapat menumbuhkan kepercayaan peserta didik akan kemampuan dirinya. Pada akhir pembelajaran juga harus diberikan rasa puas kepada peserta didik agar peserta didik terdorong untuk selalu belajar. Strategi motivasi ARCS memiliki kelebihan dalam proses pembelajaran yaitu, dapat meningkatkan ketrampilan guru memotivasi peserta didik dan meningkatkan ketrampilan

³ Richma Hidayati, "Model Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Stimulus Control Untuk Meningkatkan Kemandirian Belajar Siswa," *Jurnal Bimbingan Konseling* 1, no. 1 (2012): 6. h, 93.

peserta didik dalam bekerja.4

Selanjutnya, dalam perspektif Islam belajar merupakan kewajiban bagi orang beriman baik laki-laki maupun perempuan, "tholabul 'ilmi faridlotun 'ala kulli muslimin wal muslimat", agar memperoleh ilmu pengetahuan dalam rangka meningkatkan derajat kehidupan mereka.

Hal ini dinyatakan dalam surat al- Mujadalah;11

Artinya: Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.

Ilmu dalam hal ini tentu saja tidak hanya berupa pengetahuan agama tetapi juga berupa pengetahuan yang relevan dengan tuntutan kemajuan zaman. Selain itu, ilmu tersebut juga harus bermanfaat bagi kehidupan orang banyak di samping bagi kehidupan diri pemilik itu sendiri. Ada banyak faktor yang dapat mempengaruhi prestasi belajar, antara lain ada yang bersifat internal (terdiri dari inteligensi, motivasi belajar, minat, bakat, sikap, persepsi

-

⁴ Abdul Aziz Abdullah Nurrany Fatimah, "Pengaruh Strategi Motivasi Attetion, Relevance, Confidance, Statistivfaction (ARCS) Dalam Model Pembelajaran Langsung Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Pokok Bahasan Listrik Dinamis Di Kelas X SMA Negeri 18 Surabaya," *Jurnal Inovasi Pendidikan Fisika* Vol 2, No 2 (2013). h, 75 - 77

⁵ Departemen Agama RI, *Al-Quran Dan Terjemahannya* (Cv Diponegoro, 2010).

diri, dan kondisi fisik) dan ada yang bersifat eksternal (terdiri dari lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat).

Jadi, jika dirasakan peserta didik bahwa suatu pelajaran atau pembahasan pelajaran tidak dimengerti oleh peserta didik, maka peserta didik akan lebih aktif untuk dapat mempelajarinya. Seperti membuat perencanaan apa yang akan dipelajari lagi, melakukan pemantauan terhadap hasil belajarnya, mengevaluasi hasil belajar yang diperolah, mengulang, mengorganisasi belajarnya, berusaha untuk mencapai prestasi yang optimal, dan termasuk mencari bantuan pada teman, guru atau orang yang dianggap lebih mengerti.

Penggunaan model pembelajaran Attention, Relevance, Confidance dan Statisticfaction (ARCS) sebagai suatu bentuk upaya peserta didik dalam memotivasi diri untuk dapat mencapai hasil yang optimal dalam belajar. Jadi dapat dikatakan bahwa semakin baik model pembelajaran Attention, Relevance, Confidance dan Statisticfaction (ARCS) maka akan semakin baik hasil prestasi yang dapat dicapai. Sebaliknya, jika peserta didik memiliki minat dan motivasi belajar yang rendah, maka kurang dapat melakukan perencanaan, pemantauan, evaluasi pembelajaran dengan baik, kurang mampu melakukan pengelolaan potensi dan sumber daya yang baik dan sebagainya, sehingga hasil dari belajarnya tidak optimal, sesuai dengan potensi diri yang dimilikinya.

Model pembelajaran ini menarik karena dikembangkan atas beberapa dasar teori-teori dan pengalaman nyata intsruktur sehingga mampu membangkitkan semangat belajar peserta didik secara optimal dengan memotivasi diri peserta didik sehingga didapatkan hasil belajar yang optimal.

Berbagai faktor yang memengaruhi belajar, motivasi sering dipandang sebagai faktor yang cukup dominan. Meski diakui bahwa inteligensi dan bakat merupakan modal utama dalam usaha mencapai prestasi belajar, namun keduanya tidak akan banyak berarti bila siswa sebagai individu tidak memiliki motivasi untuk berprestasi sebaik-baiknya. Dalam hal ini, bila faktor-faktor lain yang memengaruhi belajar adalah sama, maka diasumsikan bahwa individu yang memiliki motivasi lebih tinggi akan mencapai hasil belajar yang lebih tinggi dibandingkan dengan individu yang memiliki motivasi rendah atau tidak memiliki motivasi sama sekali⁶

Faktor – faktor psikologis yang mempengaruhi belajar antara lain mencakup minat dan motivasi. Minat berperan mendorong seseorang untuk meraih tujuan yang diinginkan sehingga bersedia melakukan kegiatan terhadap objek yang diminati sedangkan motivasi merupakan daya pendorong seseorang guna mencapai tujuan tertentu.

Hasi penelitian I Komang Budi Mas Aryawan 2014, Pengaruh penerapan model pembelajaran attention, relevance, confidence, satisfaction (arcs) dan motivasi berprestasi terhadap hasil belajar ips pada siswa kelas v sekolah dasar negeri di gugus xiii kecamatan buleleng. terdapat perbedaan hasil belajar IPS antara siswa yang mengikuti model pembelajaran Attention, Relevance, Confidence, Satisfaction (ARCS) dan peserta didik yang mengikuti model pembelajaran konvensional. Peserta didik yang belajar

⁶ Nyanyu Khodijah, *Psikologi Pendidikan*, 1st ed. (jakarta: Rajawali Pers, 2014). h, 149

dengan model pembelajaran Attention, Relevance, Confidence, Satisfaction (ARCS) menunjukkan hasil belajar IPS yang lebih baik dibandingkan dengan siswa yang belajar dengan model pembelajaran konvensional.⁷

Secara umum bimbingan dapat diartikan sebagai suatu proses pemberian bantuan kepada individu atau kelompok yang dilakukan secara berkesinambungan supaya inividu atau kelompok tersebut dapat memahami dirinya sendiri, sehingga dia sanggup mengarahkan dirinya dan dapat bertindak secara wajar, sesuai dengan tuntutan dan keadaan lingkungan sekolah, keluarga, masyarakat dan kehidupannya. Menurut Muhammad Surya bimbingan adalah: "Suatu proses pemberian bantuan yang terusmenerus dan sistematis dari pembimbing kepada yang di bimbing agar tercapai kemandirian dalam pemahaman diri dan perwujudan diri, dalam mencapai tingkat perkembangan yang optimal dan penyesuaian diri dengan lingkungannya."layanan bimbingan belajar adalah layanan bimbingan yang memungkinkan para peserta didik secara memperoleh berbagai bahan dari narasumber tertentu (terutama dari pembimbing/konselor) yang berguna untuk menunjang kehidupannya sehari-hari baik sebagai individu maupun sebagai pelajar, anggota keluarga dan masyarakat serta untuk pertimbangan dalam pengambilan keputusan.8

layanan bimbingan belajar adalah layanan bimbingan yang memungkinkan para peserta didik secara memperoleh berbagai bahan dari

⁷ I Komang Budi Mas Aryawan, "Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran ARCS Dan Motivasi Berprestasi Terhadap Hasil Belajar IPS Pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri Di Gugus Xiii Kecamatan Buleleng," h, 4.

⁸ Andi Thahir dan Babay Hidriyanti"Pengaruh Bimbingan Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pondok Pesantren Madrasah Aliyah Al-Utrujiyyah Kota Karang," *Jurnal Bimbingan Dan Konseling* 01, no. 2 (2014): 63–76, http://ejournal.radenintan.ac.id/index.php/konseli/article/view/306/1202. h, 65.

narasumber tertentu (terutama dari pembimbing/konselor) yang berguna untuk menunjang kehidupannya sehari-hari baik sebagai individu maupun sebagai pelajar, anggota keluarga dan masyarakat serta untuk pertimbangan dalam pengambilan keputusan.9

Menurut Slameto Indikator minat belajar yaitu : Rasa suka/senang, Pernyataan lebih menyukai, Adanya rasa ketertarikan, Adanya kesadaran untuk belajar tanpa di suruh, Berpartisipasi dalam aktivitas belajar. 10

Hamzah B. Uno mengemukakan bahwa indikator motivasi belajar dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

Adanya hasrat dan keinginan berhasil, Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, Adanya harapan dan cita - cita masa depan, Adanya pengahrgaan dalam belajar, Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar. 11 Berpegang pada indikator tersebut, penulis mendapatkan data hasil observasi

Hasil Pra Penelitian Minat dan Motivasi Belajar Peserta Didik

No	Inisial	Skor Minat	Skor Motivasi	Keterangan
1.	AA	85	85	Rendah
2.	AAI	80	75	Rendah
3.	AS	90	90	Rendah
4.	WIK	85	85	Rendah
5.	PS	90	90	Rendah
6.	MRA	95	80	Rendah

⁹ *Ibid.* h, 66. Syardiansah, 'Hubungan Motivasi Belajar Dan Minat Belajar Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Mata Kuliah Pengantar Manajemen (Studi Kasus Mahasiswa Tingkat I EKM A Semester II)', Jurnal Manajemen Dan Keuangan, 5.1 (2016), h, 444.

¹¹ Ani Asiani, Harini, and Jonet Ariyanto Nugroho, "Penerapan Model Attention, Relevance, Confidence, and Satisfaction (Arcs) Untuk Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar Siswa Kelas X Pemasaran 1 Smk Negeri 1 Surakarta Tahun Pelajaran 2016/2017," Jurnal Pendidikan Ekonomi, FKIP Universitas Sebelas Maret 3, no. 1 (2017): 1–11. h, 5.

7.	IR	90	85	Rendah
8.	YDR	75	75	Rendah
9.	WCS	75	75	Rendah
10.	EP	85	85	Rendah
11.	GR	80	80	Rendah

Sumber : hasil olahan kuesioner pra penelitian skor minat dan motivasi belajar peserta didik SMKN 5 Bandar Lampung.

Dari hasil pra penelitian diatas terdapat 11 peserta didik sebagian besar katagori minat dan motivasi belajar rendah, Hal ini merupakan masalah besar yang harus segera dilakukan perubahan agar metode belajar mengajar dapat meningkatkan motivasi dan minat belajar peserta didik.

Hasil kategori rendah pada motivasi dan minat peserta didik pada pra penelitian terlihat pada indikator perasaan senang dengan hasil sebagian besar peserta didik tidak senang saat dimulai pembelajaran, tidak senang saat mendapatkan pekerjaan rumah, tidak tertarik dengan pelajaran, menundanunda tugas, Banyak faktor yang mempengaruhi minat dan motivasi peserta didik rendah diantaranya adalah ditinjau dari faktor instrinsik dengan indikator cita - cita peserta didik, kemampuan peserta didik, kondisi peserta didik dan ditinjau dari faktor ekstrinsik dengan indikator kondisi lingkungan peserta didik unsur-unsur dinamis dalam belajar dan pembelajaran, upaya guru dalam membelajarkan peserta didik.

Guna memperkuat hasil observasi, dan menyelaraskan teori dan fakta dilapangan, penulis melakukan wawancara dengan guru BK, pada dasarnya memang ada beberapa peserta didik yang memiliki minat dan

motivasi belajar rendah, hasil dari wawancara tersebut salah satu guru BK mengatakan beberapa indikator yaitu siswa merasa kurang tertarik pada saat proses belajar, dan proses pembelajaran menjadi tidak menyenangkan, Siswa terlihat tidak menunjukan antusianya saat belajar. lalu guru BK mengarahkan saya untuk meneliti kelas XI TKR 3 yang cenderung memiliki minat dan motivasi belajar rendah.

Hasil wawancara tidak struktur diperoleh keterangan bahwa guru telah berupaya secara maksimal dalam meningkatkan minat belajar peserta didik terhadap semua mata pelajaran, hal ini terlihat dalam hasil wawancara tersebut dibawah ini :

"Saya sebagai guru di SMKN 5 Bandar Lampung telah berupaya semaksimal mungkin melakukan berbagai upaya sebagai seorang guru dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Upaya yang saya lakukan adalah merumuskan tujuan pembelajaran yang jelas dan menarik, menunjukan sikap antusias dalam mengajar, menciptakan suasana yang menyenangkan, melibatkan peserta didik dalam proses pembelajaran, memberikan pujian, memberi pekerjaan dan tugas, memotivasi peserta didik agar rajin belajar, menunjukkan hasil belajar (evaluasi), menghargai pekerjaan murid dan memberi kritik dengan senyuman."¹²

Upaya yang dijalankan oleh guru dalam meningkatkan minat belajar pesreta didik di atas belum menunjukkan hasil yang maksimal, hal ini terbukti bahwa minat belajar peserta didik khususnya kelas XI, Lalu guru tersebut mengarahkan kepada saya untuk meneliti kelas khususnya kelas XI TKR 3.

_

¹² Isti Robaniah, Wawancara dengan guru bimbingan dan konseling SMK Negeri 5 Bandar Lampung .Pada 24 Juli 2019 Pukul 13.25 Wib.

Berdasarkan masalah tersebut di atas maka peneliti tertarik untuk meneliti lebih jauh mengenai "Pengaruh Bimbingan Belajar Dengan Model Pembelajaran *Attetion, Relevance, Confidance, dan Statisticfaction (ARCS)* Untuk Meningkatkan Minat dan Motivasi Belajar Peserta Didik di SMK Negeri 5 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2020.

B. Identifikasi Masalah

- 1. Terindikasi menurunnya minat peserta didik dalam belajar.
- Terindikasi kurangnnya motivasi pada peserta didik untuk melakukan belajar dengan sungguh-sungguh.
- 3. Peserta didik terlihat tidak menunjukan antusianya saat belajar berkelompok.
- 4. Beberapa peserta didik tidak memberikan kontribusi pada saat belajar kelompok.
- Beberapa peserta didik tidak memperdulikan masukan teman saat belajar berkelompok.
- Masih terlihat individual dan saling menyalahkan pada saat melakukan belajar kelompok.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan Identifikasi masalah diatas, maka ruang lingkup yang di bahas akan dibatasi sehingga pembahasan masalah akan menjadi lebih spesifik. Batasan masalah dalam penelitian ini adalah "Pengaruh bimbingan Belajar dengan Model Pembelajaran *Attetion, Relevance, Confidance, dan* Statisticfaction (ARCS) Untuk Meningkatkan Minat dan Motivasi Belajar Peserta Didik di SMK Negeri 5 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2020".

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka dapat dibuat rumusan masalah sebagai berikut, "Apakah Ada Pengaruh Bimbingan Belajar Dengan Model Pembelajaran *Attetion, Relevance, Confidance, dan Statisticfaction* (ARCS) Dalam Meningkatkan Minat dan Motivasi Belajar Peserta Didik di SMKN 5 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2020?

E. Tujuan

1. Tujuan Umum

a. Untuk mengetahui Pengaruh bimbingan belajar dengan Model Pembelajaran Attetion, Relevance, Confidance, dan Statisticfaction (ARCS) untuk meningkatkan minat dan motivasi belajar di SMKN 5 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2019-2020.

2. Tujuan Khusus

- b. Untuk mengetahui rata-rata minat belajar peserta didik sebelum dan setelah pada kelompok bimbingan belajar dengan Model Pembelajaran Attetion, Relevance, Confidance, dan Statisticfaction (ARCS) di SMK Negeri 5 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2019-2020.
- c. Untuk mengetahui rata-rata motivasi belajar peserta didik sebelum dan setelah dilakukan bimbingan belajar dengan Model Pembelajaran Attetion, Relevance, Confidance, dan Statisticfaction

- (ARCS) di SMK Negeri 5 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2019-2020.
- d. Untuk mengetahui Pengaruh Bimbingan Belajar Dengan Model Pembelajaran Attetion, Relevance, Confidance, dan Statisticfaction (ARCS) untuk meningkatkan minat belajar peserta didik di SMK Negeri 5 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2019-2020.
- e. Untuk mengetahui Pengaruh Bimbingan Belajar Dengan Model Pembelajaran *Attetion, Relevance, Confidance, dan Statisticfaction* (ARCS) untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik di SMK Negeri 5 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2019-2020.

F. Manfaat Penelitian

- 1. Dapat digunakan sebagai referensi sehingga menambah ilmu pengetahuan tentang pengaruh bimbingan belajar dengan mdel pembelajaran Attetion, Relevance, Confidance, dan Statisticafction untuk meningkatkan minat belajar dan motivasi belajar peserta didik dan dapat dijadikan sebagai referensi awal untuk penelitian selanjutnya.
- 2. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan penemuan baru dalam memandang keterkaitan *model pembelajaran attention*, *relevance*, *confidance*, *dan statiticfaction*. Sehingga hal ini menjadi perhatian bagi pendidik atau guru dalam meningkatkan prestasi peserta didik.

BAB II LANDASAN TEORI

A. Bimbingan Belajar

1. Definisi

Secara harfiah, istilah bimbingan berasal dari bahasa Inggris yaitu "guidence". Guidence dapat diartikan sebagai bimbingan, bantuan, pimpinan, arahan, pedoman, petunjuk. Guidence sendiri berasal dari kata "(to) guide" yang berarti menuntun, mempedomi, menjadi petunjuk jalan, mengemudikan. Adapun pembahasan kata guidance dipergunakan untuk pengertian bimbingan atau bantuan. Secara umum bimbingan dapat diartikan sebagai suatu proses pemberian bantuan kepada individu atau kelompok yang dilakukan secara berkesinambungan supaya inividu atau kelompok tersebut dapat memahami dirinya sendiri, sehingga dia sanggup mengarahkan dirinya dan dapat bertindak secara wajar, sesuai dengan tuntutan dan keadaan lingkungan sekolah, keluarga, masyarakat dan Menurut Muhammad Surya bimbingan adalah: "Suatu kehidupannya. proses pemberian bantuan yang terus-menerus dan sistematis dari pembimbing kepada yang di bimbing agar tercapai kemandirian dalam

pemahaman diri dan perwujudan diri, dalam mencapai tingkat perkembangan yang optimal dan penyesuaian diri dengan lingkungannya." Sedangkan menurut pandangan para pakar psikologi, pengertian bimbingan adalah sebagai berikut:

- a. Menurut Crow dan Crow, Guidence dapat diartikan sebagai bagian yang diberikan oleh seseorang baik pria maupun wanita, yang memiliki pribadi yang baik dan pendidikan yang memadai, kepada seorang individu dari setiap usia untuk menolong dalam mengemudikan kegiatan-kegiatan hidupnya sendiri, membuat pilihannya sendiri dan memikul bebannya sendiri.
- b. Menurut Stoops, bimbingan adalah suatu proses yang terus menerus dalam membantu perkembangan individu untuk mencapai kemampuannya secara maksimal dalam mengarahkan manfaat yang sebesar-besarnya, baik bagi dirinya maupun masyarakat.
- c. Menurut Jear dalam Book of Education bimbingan adalah suatu proses yang membantu individu melalui usahanya sendiri untuk menemukan dan mengembangkan kemampuannya agar memperoleh kebahagiaan pribadi dan kemanfaatan sosial.

Dapat disimpulkan bahwa, layanan bimbingan belajar adalah layanan bimbingan yang memungkinkan para peserta didik secara memperoleh berbagai bahan dari narasumber tertentu (terutama dari pembimbing/konselor) yang berguna untuk menunjang kehidupannya sehari-hari baik sebagai individu maupun sebagai pelajar, anggota

keluarga dan masyarakat serta untuk pertimbangan dalam pengambilan keputusan.¹

2. Fungsi dan Tujuan Bimbingan Belajar

Dalam kelangsungan perkembangan dan kehidupan masnusia, berbagai layanan diciptakan dan diselenggarakan. Dimana layanan yang diadakan itu memberikan manfaat untuk memperlancar dan memberikan dampak positif terhadap perkembangan yang menjadi fokus dalam bidang layanan tersebut. Suatu layanan dikatakan memiliki fungsi positif jika terdapat kegunaan, manfaat, atau keuntungan yang diberikan. Suatu layanan dapat dikatakan tidak berfungsi jika tidak memperlihatkan kegunaan ataupun tidak memberikan fungsi atau keuntungan tertentu. Secara umum terdapat empat fungsi yang akan diperoleh dari adanya pelaksanaan layanan bimbingan belajar, diantaranya adalah:

a. Fungsi pemahaman

fungsi yang diperoleh dalam hal ini artinya adalah pemahaman yang dihasilkan oleh layanan bimbingan atas permasalahan orang lain.

b. Fungsi pencegahan,

fungsi pencegahan merupakan suatu upaya mempengaruhi dengan cara yang positif dan bijaksana yang dapat menimbulkan kesulitan atau kerugian sebelum kesulitan itu benar-benar terjadi. dalam hal ini lingkungan merupakan fokus utama yang harus dipahami, karena

¹Andi Thahir, and Babay Hidriyanti, "Pengaruh Bimbingan Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pondok Pesantren Madrasah Aliyah Al-Utrujiyyah Kota Karang," *Jurnal Bimbingan Dan Konseling* 01, no. 2 (2014): 63–76, http://ejournal.radenintan.ac.id/index.php/konseli/article/view/306/1202. h, 65.

lingkungan yang baik akan memberikan pengaruh positif terhadap individu. Misalnya, sarana belajar yang kurang memadai, hubungan guru-murid yang kurang serasi, sarana belajar yang kurang memadai, semuanya akan menimbulkan kesulitan dan kerugian bagi siswa dalam mengembangkan diri secara optimal di sekolah.

c. Fungsi pengentasan

Fungsi pengentasan adalah fungsi yang dilakukan untuk menyelesaikan permasalahan yang dihadapi oleh seseorang baik siswa, karyawan, maupun yang lainnya.

d. Fungsi pemeliharaan,

Fungsi pemeliharaan adalah memelihara segala sesuatu yang baik yang ada pada diri individu, baik yang merupakan pembawaan maupun hasil-hasil perkembangan yang telah dicapai sebelumnya. Seperti intelegensi yang tinggi, bakat yang istimewa, minat yang menonjol untuk hal-hal yang psitif dan produktif, sikap dan kebiasaan yang telah terbina dalam bertindak dan bertingkah laku, cita-cita yang tinggi dan realistik, dan berbagai aspek positif lainnya dari individu perlu dipertahankan dan dipelihara.²

3. Prinsip Bimbingan Belajar

Prinsip merupakan paduan hasil kajian teoritik dan kajian lapangan yang digunakan sebagai pedoman pelaksanaan sesuatu yang

.

²*Ibid*.h. 66

dimaksudkan. Menurut Van Hoose menjelaskan bahwa prinsip dalam layanan bimbingan belajar adalah:

- a. Bimbingan didasarkan pada keyakinan bahwa dalam diri tiap anak terkandung kebaikankebaikan, mempunyai potensi diri dan pendidikan hendaknya mampu membantu anak memanfaatkan potensinya tersebut
- Bimbingan didasarkan pada ide bahwa setiap anak berbeda dari yang lainnya
- c. Bimbingan merupakan bantuan kepada anak-anak dan pemuda dalam pertumbuhan dan perkembangan mereka agar menjadi pribadi yang sehat
- d. Bimbingan merupakan usaha membantu mereka yang
- e. memerlukan untuk mencapai apa yang menjadi idaman masyarakat dan kehidupan umumnya
- f. Bimbingan adalah pelayanan, yang dilaksanakan oleh tenaga ahli dengan latihan khusus, dan untuk melaksanakan pelayanan bimbingan diperlukan minat pribadai khusus pula.³

4. Faktor yang Mempengaruhi Bimbingan Belajar

Secara global, faktor-faktor yang mempengaruhi belajar siswa dapat kita bedakan menjadi tiga macam, yakni:

³*Ibid*.h, 67.

_

- A. Faktor internal (faktor dari dalam diri siswa), yakni keadaan/kondisi jasmani dan rohani siswa. Faktor yang berasal dari dalam diri siswa sendiri meliputi dua aspek, yakni:
 - 1. Aspek fisiologis yakni kondisi umum jasmani yang menandai tingkat kebugaran organ-organ tubuh dan sendi-sendinya, yang dapat mempengaruhi semangat dan intensitas siswa dalam mengikuti pelajaran. Kondisi organ tubuh yang lemah, apabila disertai pusing kepala berat misalnya, maka dapat menurunkan kualitas ranah cipta (kognitif) sehingga materi yang dipelajarinya tidak berbekas. Untuk dapat mempertahankan jasmani agar tetap bugar, maka siswa sangat dianjurkan mengkonsumsi makanan dan minuman yang bergizi. Selain itu siswa juga dianjurkan memilih pola istirahat dan olahraga ringan yang sedapat mungkin terjadwal secara tetap dan berkesinambungan. Hal ini penting karena kesalahan pola makan-minum dan istirahat akan menimbulkan reaksi yang negatif dan merugikan semangat mental siswa itu sendiri.

2. Aspek Psikologis yang meliputi:

a. Inteligensi siswa yang pada umumnya dapat diartikan sebagai kemampuan psiko-fisik untuk mereaksi rangsangan atau penyesuaian diri dengan lingkungan dengan cara yang tepat. Jadi inteligensi sebenarnya bukan persoalan kualitas otak saja, melainkan juga kualitas organorgan tubuh lainnya.

- b. Sikap siswa adalah gejala internal yang berdimensi afektif berupa kecenderungan untuk mereaksi atau merespon dengan cara yang relatif tetap terhadap obyek orang, barang dan sebagainya, baik secara positif maupun negatif.
- c. Bakat siswa secara umum adalah kemampuan potensial yang dimiliki seseorang untuk mencapai keberhasilan pada masa yang akan datang. Dengan demikian sebetulnya setiap orang pasti memiliki bakat dalam arti berpotensi untuk mencapai prestasi sampai ketingkat tertentu sesuai dengan kapasitas masing-masing. Jadi secara global bakat itu mirip dengan inteligensi, karena itu seorang anak yang berinteligensi sangat cerdas (superior) atau cerdas luar biasa (very superior) disebut juga sebagai talented child, yakni anak berbakat.
- d. Minat peserta didik secara sederhana adalah kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu. Minat tidak termasuk istilah populer dalam psikologi karena ketergantungannya yang banyak pada faktor-faktor internal lainnya, seperti pemusatan perhatian.
- e. Motivasi peserta didik ialah keadaan internal organisme baik manusia ataupun hewan yang mendorongnya untuk berbuat sesuatu. Dalam hal ini motivasi berarti pemasok daya (energizer) untuk bertingkah laku secara terarah.

B. Faktor eksternal (faktor dari luar peserta didik), yakni kondisi lingkungan disekitar siswa. Ada dua aspek, yaitu:

1. Lingkungan sosial sekolah

seperti para guru, para staf administrasi, dan teman-teman sekelas dapat mempengaruhi semangat belajar peserta didik disekolah. Para guru yang selalu menunjukkan sikap dan perilaku yang simpatik dan memperlihatkan suri teladan yang baik dan rajin khususnya dalam hal belajar, misalnya rajin membaca dan berdiskusi, dapat menjadi daya dorong yang positif bagi kegiatan belajar peserta didik. Yang termasuk lingkungan sosial peserta didik adalah masyarakat dan tetangga juga teman-teman sepermainan disekitar perkampungan peserta didik tersebut. Kondisi masyarakat dilingkungan kumuh yang serba kekurangan dan anak-anak penganggur, akan sangat mempengaruhi aktivitas belajar peserta didik, paling tidak peserta didik tersebut akan menemukan kesulitan ketika memerlukan teman belajar atau berdiskusi dan meminjam alat-alat belajar tertentu yang kebetulan belum dimilikinya. Lingkungan sosial yang paling banyak mempengaruhi kegiatan belajar ialah orang tua dan keluarga peserta didik itu sendiri. Sifat-sifat orang tua, praktik pengelolaan keluarga, ketegangan keluarga, dan demografi keluarga (letak rumah), semuanya dapat memberi dampak baik ataupun buruk terhadap kegiatan belajar dan hasil yang dicapai oleh peserta didik.

2. Lingkungan nonsosial

yang termasuk dalam faktor lingkungan nonsosial ialah gedung sekolah dan letaknya, rumah tempat tinggal keluarga siswa dan letaknya, alatalat belajar, keadaan cuaca, dan waktu belajar yang digunakan siswa.

C. Faktor pendekatan belajar (approach to learning)

yakni jenis upaya belajar peserta didik yang meliputi strategi dan metode yang digunakan siswa untuk melakukan kegiatan mempelajari materi-materi pelajaran. Dapat dipahami sebagai segala cara atau strategi yang digunakan siswa dalam menunjang keefektifan dan efisiensi proses mempelajari materi tertentu. Strategi dalam hal ini berarti seperangkat langkah operasional yang direkayasa sedemikian rupa untuk memecahkan masalah atau mencapai tujuan belajar tertentu.

5. Bidang Layanan Bimbingan Belajar

Dalam bidang bimbingan belajar, membantu peserta didik untuk mengembangkan diri, sikap, dan kebiasaan belajar yang baik dan menguasai pengetahuan dan keterampilan merupakan hal yang paling utama. Bimbingan belajar atau akademik ialah bimbingan dalam hal menemukan cara belajar yang tepat, memilih program studi yang sesuai, dan mengatasi kesulitan yang timbul berkaitan dengan tuntutan —tuntutan di suatu institusi pendidikan. Kekeliruan dalam memilih program studi di

tingkat pendidikan menengah dan pendidikan tinggi dapat membawa akibat fatal bagi kehidupan seseorang. Cara-cara belajar yang salah juga dapat berakibat pada penguasaan program studi yang kurang baik. Sebelum melakukan bimbingan, hendaknya guru atau pembimbing perlu mengetahui secara pasti masalah yang dihadapi oleh siswa dalam bidang studinya. Hal tersebut karena disamping banyaknya siswa yang berhasil secara baik dalam belajar, dijumpai pula adanya peserta didik yang gagal, seperti hasil nilai ujian yang kurang baik atau tidak naik kelas. Secara umum peserta didik yang demikian dipandang sebagai peserta didik yang mengalami masalah belajar. Akan tetapi secara lebih luas, masalah belajar memiliki bentuk yang beragam, yang pada umumnya dapat digolongkan atas beberapa kelompok, yaitu:

- Keterlambatan akademik, yaitu keadaan siswa yang diperkirakan memiliki intelegensi yang cukup tinggi, tetapi tidak dapat memanfaatkan secara optimal
- Kecepatan dalam belajar, yaitu keadaan siswa yang memiliki bakat akademik yang cukup tinggi atau memiliki IQ yang tinggi, tetai masih memerlukan tugas-tugas khusus untuk memenuhi kebutuhan dan kemampuan yang amat tinggi
- 3. Sangat lambat dalam belajar, yaitu keadaan siswa yang memiliki bakat akademik yang kurang memadai dan perlu dipertimbanagkan untuk mendapat pndidikan atau pengajaran khusus

- 4. Kurangnya motivasi dalam belajar, yaitu keadaan siswa yang kurang bersemangat dalam belajar dan seolah-olah tampak bosan malas.
- 5. Bersikap dan berkebiasaan buruk dalam belajar, yaitu kondisi siswa yang kegiatan belajar sehari-harinya antagonistik dengan yang seharusnya, seperti menunda-nunda tugas, membenci guru, tidak ingin bertannya untuk hal-hal yang tidak diketahui, dan sebagainya.⁴

B. Faktor – Faktor yang mempengaruhi Proses Belajar

Belajar sebagai proses atau aktivitas disyaratkan oleh banyak sekali hal-hal atau faktor-faktor. Faktor-faktor yang mempengaruhi belajar itu adalah banyak sekali macamnya, yaitu:

 Faktor intern yaitu faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar. Antara lain : Faktor jasmaniah, faktor psikologis dan faktor kelelahan.

Faktor Ekstern yaitu faktor

A. Faktor Jasmaniah

a. Faktor Kesehatan

Sehat berarti dalam keadaan segenap badan beserta bagian-bagiannya bebas dari penyakit. Proses belajar akan terganggu jika kesehatan seseorang terganggu. Selain itu ia akan cepat lelah, kurang bersemangat, mudah pusing, ngantuk dan lain-lain. Agar seseorang belajar dengan baik maka haruslah mengusahakan kesehatan badannya tetap terjamin.

⁴*Ibid*.h. 69

b. Cacat Tubuh

Cacat tubuh adalah sesuatu yang menyebabkan kurang baik/kurang sempurna mengenai tubuh/badan. Cacat itu dapat berupa buta, setengah buta, tuli, patah kaki/tangan, lumpuh dan lain-lain.⁵

B. Faktor Psikologis

a. Intelegensi

Intelegensi adalah kecakapan yang terdiri dari tiga jenis yaitu kecakapan untuk menghadapi dan menyesuaikan ke dalam situasi yang baru dengan cepat dan efektif, mengetahui/menggunakan konsep-konsep yang abstrak secara efektif, mengetahui relasi dan mempelajarinya dengan cepat.

b. Perhatian

Perhatian adalah keaktifan yang dipertinggi, jiwa itupun sematamata tertuju kepada suatu objek (benda/hal) atau sekumpulan objek.

c. Minat

Minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Minat besar pengaruhnya terhadap belajar, karena bila bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat siswa, siswa tidak akan belajar dengan sebaikbaiknya demikian sebaliknya.

⁵Slameto, *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi*, Rev. Cet 6 (jakarta: Rineka Cipta, 2013). h. 54-55

_

d. Bakat

Bakat adalah kemampuan untuk belajar. Adalah penting untuk mengetahui bakat siswa dan menempatkan siswa belajar di sekolah yang sesuai dengan bakatnya.

e. Motif

Dalam proses belajar haruslah diperhatikan apa yang dapat mendorong siswa agar dapat belajar dengan baik/padanya memepunyai motif untuk berpikir dan memusatkan perhatian, merencanakan dan melaksanakan kegiatan yang berhubungan/menunjang belajar.

f. Kematangan

Kematangan adalah suatu tingkat/fase dalam pertumbuhan seseorang, dimana alat-alat tubuhnya sudah siap untuk melaksanakan kecakapan baru.

g. Kesiapan

Kesiapan adalah kesediaan untuk memberikan response atau bersaksi. Kesediaan itu timbul dari dalam diri seseorang dan juga berhubungan dengan kematangan, karena kematangan berarti kesiapan untuk melaksanakan kecakapan.

C. Faktor Kelelahan

Kelelahan disini dibagi dua yaitu kelelahan jasmani dan kelelahan rohani. Kelelahan jasmani terlihat dengan lemah lunglainya tubuh dan timbul kecenderungan untuk membaringkan tubuh

sedangkan kelelahan rohani dapat dilihat dengan adanya kelesuan dan kebosanan, sehingga minat dan dorongan untuk menghasilkan sesuatu hilang.

- **2.** Faktor ekstern yaitu faktor yang ada di luar diri individu. Antara lain : faktor keluarga, faktor sekolah, dan faktor masyarakat.
 - a. Faktor keluarga
 - 1) Cara orang tua mendidik.
 - 2) Relasi antar anggota keluarga.
 - 3) Suasana rumah.
 - 4) Keadaan ekonomi keluarga.
 - 5) Pengertian Orang Tua.
 - 6) Latar belakang kebudayaan.
 - b. Faktor Sekolah
 - 1) Metode Mengajar.

Metode mengajar adalah suatu cara/jalan yang harus dilalui di dalam mengajar. Metode mengajar yang kurang baik dapat mempengaruhi belajar siswa yang tidak baik pula. Demikian sebaliknya. Oleh sebab itu agar siswa dapat belajar dengan baik, maka metode mengajar harus diusahakan yang setepat, efisien, dan efektif mungkin.

2) Kurikulum

Kurikulum adalah sejumlah kegiatan yang diberikan kepada siswa. Kegiatan itu sebagian besar adalah menyajikan bahan pelajaran agar siswa menerima, menguasai dan mengembangkan pelajaran itu. Jelaslah bahan pelajaran itu mempengaruhi belajar siswa.

- 3) Relasi guru dengan peserta didik.
- 4) Relasi siswa dengan peserta didik.
- 5) Disiplin sekolah.
- 6) Alat Pelajaran.
- 7) Waktu Sekolah.
- 8) Standar pelajaran di atas ukuran.
- 9) Keadaan gedung.
- 10) Tugas Rumah.
- 11) Metode Belajar.

Banyak peserta didik melaksanakan cara belajar yang salah. Dalam hal perlu pembinaan dari guru. Maka perlu belajar setiap hari secara teratur, membagi waktu dengan baik, memilih cara belajar dengan tepat dan cukup istirahat dapat meningkatkan hasil belajar.

c. Faktor Masyarakat

- 1) Kegiatan siswa dalam masyarakat.
- 2) Mass Media.
- 3) Teman bergaul.
- 4) Bentuk kehidupan masyarakat.⁶

⁶*Ibid.*, h. 71

C. Model Pembelajaran ARCS

Model pembelajaran attention, relevance, confidence, dan satisfaction (ARCS) sendiri adalah akronim dari bentuk sikap peserta didik yakni attention (perhatian), relevance (relevansi), confidence (percaya diri), dan satisfaction (kepuasan). Jadi, penulis menyimpulkan bahwa model pembelajaran ARCS adalah suatu bentuk pembelajaran yang mengutamakan perhatian terhadap peserta didik, menyesuaikan materi pembelajaran dengan pengalaman belajar peserta didik baik dirumah maupun lingkunga sekitar rumah, menciptakan rasa percaya diri dalam diri peserta didik, dan menimbulkan rasa puas dalam diri peserta didik tersebut untuk belajar yang rajin.

Model motivasi attention, relevance, confidence, dan satisfaction (ARCS) ini dikembangkan oleh Keller yaitu strategi yang mengutamakan adanya pengelolaan motivasional peserta didik selama mengikuti pembelajaran. Dalam hal ini strategidigunakan guru untuk meningkatkan motivasi dan aktivitas peserta didik dalam belajar. Model motivasi attention, relevance, confidence, dan satisfaction (ARCS) ini mempunyai empat komponen yaitu Attention (perhatian), Relevance (kegunaan), Confidence (kepercayaan diri) dan Satisfaction (kepuasan). Keempat komponen ini dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung yaitu dari awal pembelajaran hingga akhir pembelajaran.

Dalam model motivasi attention, relevance, confidence, dar

_

⁷ Ni Luh Widya Restuti, "Pengaruh Model Pembelajaran ARCS Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas VI SDN 11 Sesetan Tahun Pelajaran 2014/2015," n.d.h, 3.

satisfaction (ARCS) ini, kita harus dapat memberikan perhatian dan menjelaskan manfaat dari materi yang diajarkan dengan kehidupan seharihari. Selama proses pembelajaran kita juga harus dapat menumbuhkan kepercayaan peserta didik akan kemampuan dirinya. Pada akhir pembelajaran juga harus diberikan rasa puas kepada peserta didik agar peserta didik terdorong untuk selalu belajar. Strategi motivasi ARCS memiliki kelebihan dalam proses pembelajaran yaitu, dapat meningkatkan ketrampilan guru memotivasi peserta didik dan meningkatkan ketrampilan siswa dalam bekerja.⁸

Model pembelajaran ini menarik karena dikembangkan atas beberapa dasarteori-teori dan pengalaman nyata intsruktur sehingga mampumembangkitkan semangat belajar peserta didik secara optimal dengan memotivasi diri peserta didik sehingga didapatkan hasil belajar yangoptimal.

1. Komponen Model Pembelajaran ARCS

Seperti yang telah dikemukakan sebelumnya, model pembelajaran ARCS terdiri dari empat komponen. Keempat komponen model pembelajaran ARCS tersebut yaitu sebagai berikut:

a. *Attention*(perhatian)

Perhatian adalah mengonsentrasikan dan mempokuskan sumber daya mental. Salah satu keahlian penting dalam memperhatikan adalah seleksi.

⁸Abdul Aziz Abdullah Nurrany Fatimah, "Pengaruh Strategi Motivasi Attetion, Relevance, Confidance, Statisticfaction (ARCS) Dalam Model Pembelajaran Langsung Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Pokok Bahasan Listrik Dinamis Di Kelas X SMA Negeri 18 Surabaya," *Jurnal Inovasi Pendidikan Fisika* Vol 2, No 2 (2013). h, 75 - 77

Attention bersifat seleksi kerena sumber daya otak terbatas. Attention adalah proses penting dalam *enconding*. Enconding adalah proses memasukkan informasi ke dalam memori atau proses penyajian informasi.

Perhatian peserta didik muncul didorong rasa ingin tahu. Oleh sebab itu, rasa ingin tahu perlu mendapat stimulasi sehingga peserta didik akan memberikan *attention* dan perhatian tersebut terpelihara selama proses pembelajaran belajar mengajar bahkan lebih lama lagi. Rasa ingin tahu ini dapat dirasang melalui elemen-elemen yang baru, aneh, lain dengan yang sudah ada kontrodiktif atau kompleks.⁹

Membantu peserta didik memberi *attention* atau perharian dapat dilakukan sebagai berikut :

- 1) Ajak peserta didik untuk memberikan perhatian dan meminimalkan gangguan. Bicaralah dengan peserta didik tentang betapa pentingnya memberi perhatian ketika harus memingat sesuatu. Beri mereka latihan di mana mereka biasa memperhatikan sesuatu tanpa adagangguan.
- 2) Gunakan isyarat atau petunjuk bahwa ada sesuatu yang penting.Caranya biasanya dengan memperkeres suara, mengulangi sesuatu dengan penekanan dan menulis konsep dipapan tulis.
- 3) Bantu peserta didik untuk membuat isyarat atau pentunjuk sendiri atau memahami satu kalimat yang perlu mereka perhatikan. Beri variasi dari waktu ke waktu. Beri mereka menu opsi untuk dipilih seperti "perhatikan", "fokuskan", "ingat". Biarkan mereka mengggunakan kata

-

⁹Agus Suprijono, *Cooperative Learning* (Yogyakarta: Celana Timur, 2015). h,

- itu atau mengucapkannya dalam hati untuk memfokuskan kembali pikiran mereka yang mungkin tidakperhatian.
- 4) Gunakan komentar intruksional, misal "baik mari kita diskusikan", "sekarang perhatikan", atau "saya akan mengajukan pertanyaan tentang topik ini di ujian minggudepan".
- 5) Buat pembelajaran menjadi menarik. Kejenuhan mudah muncul dalam diri peserta didik dan kejenuhan akan mengurangi perhatian mereka. Menghubungkan suatu gagasan dengan minat peserta didik akan meningkatkan *attention*mereka. Sesekali gunakan latihan yangtidakbiasa dan menerik. Pekirkan pertanyaan yang dramatis untuk memperkenalkan berbagai topik yang akan dipelajari.
- 6) Gunakan media dan teknologi secara efektif sebagai bagian dari pembelajaran di kelas. Carilah program video atau televisi yang dapat membantu guru memvariasikan pembelajaran dikelas dan meningkatkan perhatian peserta didik. Pastikan media dan teknologi yang digunakan bisa menarik perhatian peserta didik dengan bermanfaat untuk meningkatkan pembelajaranmereka.
- 7) Fokuskan pembelajran yang aktif untuk membuat proses belajar menjadi menyenangkan. Menggunakan media dan teknologi secara efektif bukan satu satunya cara. Latihan yang berbeda beda, tamu kelas, pengalaman dari luar, dan banyak aktivitas lainnya dapat dipakai untuk membuat pembelajaran menjadi lebih menyenangkan, mengurangi kemajuan dan meningkatkan perhatian mereka.

- 8) Jangan terlalu banyak membebani peserta didik dengan terlalu banyak informasi. Kita hidup dimasyarakat informasi dimana kadang-kadang ada kecendrungan untuk merasa bahwa guru harus membuat peserta didik mempelajari semua hal. Namun, peserta didik yang terlalu banyak diberi informasi terlalu cepat mungkin malah membuat tidak akan bisa memperhatikan apapun.
- 9) Perhatikan perbedaan idividual dalam kemampuan attention peserta didik. Peserta didik bermasalah, peserta didik yang tidak biasa adalah hal hal yang perlu dipertimbangkan saat menyajikan materi pembelajaran.

b. *Relevance*(relevan)

Relevance adalah hubungan antara meteri pembelajaran dengan kebutuhan dan kondisi peserta didik. Motivasi peserta didik akan terpelihara apabila mereka menganggap apa yang mereka pelajari memenuhi kebutuhan pribadi atau bermanfaat dan sesuai dengan nilai yang dipegang.

Strategi untuk menunjukan *relevance* atau relevansi pembelajaran dan kebutuhan paserta didik dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut :

- Sampaikan kepada peserta didik apa yang akan dapat mereka lakukan setelah mempelajari meteri pembelajaran. Daklam hal ini guru perlu menyampaikan standar kompotensi dasar, kompotensi dasar, maupun indikator yang hendakdicapai.
- 2) Jelaskan manfaat pengetahuan atau keterampilan yang akan dipelajari

dan bagaimana hal tersebut dapat diterapkan dalam pekerjaan nantiataubertanyalah kepada peserta didik bagaiman materi pembelajaran akan membantu mereka untuk melaksanakan tugas dengan lebih baik di kemudian hari.

Berikan contoh, latihan atau tes yang langsung berhubungan dengan kondisi peserta didik atau profesitertentu.

c. Confidence (percayadiri)

Kepercayaan diri merupakan kondisi motivasional yang juga mendapatkan perhatian. Kondisi ini terkait dengan apa yang dikatakan Bandura sebagai konsep *selfefficacy*. Konsep tersebut terkait dengan keyakinan pribadi bahwa dirinya memiliki kemampuan untuk melakukan suatu tugas yang menjadi syaratkeberhasilan.

Prinsip yang berlaku dalam hal ini adalah motivasi akan meningkatkan sejalan dengan meningkatkan harapan untuk berhasil. Strategi yang dapat dilakukan sebagai berikut:

- Tingkatkan rasa percaya diri. Beri peserta didik dukungan instruksional dan emosional yang mendorong mereka untuk menjalani pembelajaran dengan penuh percaya diri dengan sedikitkecemasan.
- Gunakan kesusuain optimal. Kembangkan dan pertahankan kesusuaian optimal antara apa yang ditugaskan pada peserta didikdengan tingkat kemampuanmereka.
- Susunlah materi pembelajaran ke dalam bagian-bagian yang lebih kecil sehingga peserta didik tidak dituntut untuk mempelajari terlalu banyak

konsep barusekaligus. Tumbuh kembangkan kepercaya diri peserta didik dengan mengatakan "tampaknya kalian telah memahami konsep ini dengan baik", serta menyebut kelemahan peserta didik sebagai "hal-hal yang masih perlu dikembangkan".

4) Berikan umpan balik yangkonstruktif selama pembelajaran agar peserta didik mengetahuipemahaman prestasi belajarmereka.

d. *Satisfaction*(kepuasan)

Keberhasilan mencapai tujuan berdampak pada kepuasan. Belajar adalah proses untuk mencapai keberhasilan. Dalam hal ini motivasi belajar sangat berperan mendorong peserta didik mencapai keberhasilan belajar mereka. Keberhasilan yang diraihnya tentu akan menghasilkan kepuasan pada diri mereka. ¹⁰

Arti penting keberhasilan belajar mendorong guru harus terampil mengembangan strategi motivasi khususnya yang terkait dengan pencapaian kepuasan belajar. Cara yang dapat dilakukan guru untuk meningkatkan kepuasan belajar adalah :

- a. Gunakan pujian secara verbal dan umpan balik yang informatif bukanancaman atausejenisnya.
- b. Berikan kesempatan kepada peserta didik untuk segera menggunakan atau mempraktikkan pngetahuan yang barudipelajarinya.
- c. Mintalah kepada peserta didik yang telah menguasai suatu ketarampilan untuk pengetahuan untuk membantu teman-temannya yang

¹⁰Eveline Siregar, *Teori Belajar Dan Pembelajaran* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2010). h. 53

belumberhasil.

d. Bandingkan prestasi peserta didik dengan prestasi peserta didik dengan prestasi dirinya di masa lalu atau dengan suatu standar tertentu, bukan dengan peserta didik yanglain.

2. Langkah-Langkah Pembelajaran ARCS

Adapun langkah-langkah model pembelajaran *attention*, *relevance*, *confidence*, dan *satisfaction* (ARCS)adalah sebagaiberikut:

- a. Mengingatkan kembali peserta didik pada konsep yang telah dipelajari Pada langkah ini, guru menarik perhatian peserta didikdengancara mengulang kembali pelajaran atau materi yang telah dipelajari peserta didik dan mengaitkan materi tersebut dengan materi pelajaranyang akan disajikan.Dengan cara ini, peserta didik akan merasatertarik serta termotivasi untuk memperoleh pengetahuan yang baru yaitu materi pelajaran yang akan disajikan.¹¹
- b. Menyampaikan tujuan dan manfaat pembelajaran(R)

Pada langkah ini, guru mendeskripsikan tujuan dan manfaat pembelajaran yang akan disajikan.

Penyampaian tujuan dan manfaat pembelajaran ini dapat dilakukan dengan cara yang bervariasi tapi masih tetap mengacu pada prinsip perbedaan individual peserta didik sehingga keseluruhan peserta didik dapat menangkap tujuan dan manfaat pembelajaran yang akan disajikan

_

¹¹Sulistiani, "Efektivitas Pembelajaran ARCS (Attention, Relevance, Confidance, Statisticfaction) Berbantuan Alat Peraga Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Matematika Peserta Didik Pada Pokok Bahasan Segi Empat," *Jurnal Matematika Institut Agama Islam Semarang* Vol 3, no.4 (2013). h,5

serta dapat mengetahui hubungan atau keterkaitan antara materi pembelajaran yang disajikan dengan pengalaman belajar peserta didik tersebut.

c. Menyampaikan materi pelajaran(R)

Pada langkah ini, guru menyampaikan materi pembelajaran secara jelas dan terperinci. Penyampaian materi ini dilakukan dengan cara atau strategi yang dapat memotivasi peserta didik yaitu dengan cara menyajikan pembelajaran tersebut dengan menarik sehingga dapat menumbuhkan atau menjaga perhatian peserta didik, memberikan keterkaitan antara materi pembelajaran yang dengan disajikan pengalaman belajar peserta didik ataupun berhubungan dengan kehidupan sehari-hari peserta didik, menumbuhkan rasa percaya diri peserta didik dengancaramemberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya, tanggapan, memberikan ataupun mengerjakan soal/latihan, menciptakan rasa puas di dalam diri siswa dengan cara memberikan penghargaan atas kinerja atau hasil kerja peserta didik.

d. Menggunakan contoh-contoh yang konkrit (A danR)

Pada langkah ini, guru memberikan contoh-contoh yang nyata serta ada hubungannya dengan kehidupan sehari-hari peserta didik sehingga peserta didik merasa tertarik untuk mengikuti pembelajaran. Adapun manfaat yang didapatkan dari penggunaan contoh yang konkrit ini adalah peserta didik mudah memahami materi yang disajikan dan mudah mengingat materi tersebut. Tujuan penggunaan contoh yang

konkrit ini adalah untuk menumbuhkan atau menjaga perhatian peserta didik (*attention*) dan memberikan kesesuaian antara pembelajaran yang disajikan dengan pengalaman belajar peserta didik ataupun kehidupan sehari-hari pesertadidik(*relevance*).

e. Memberi bimbingan belajar(R)

Pada langkah ini, guru memotivasi dan mengarahkan peserta didik agar lebih mudah dalam memahami materi pembelajaran yang disajikan. Secara langsung, langkah ini dapat meningkatkan rasa percaya diri peserta didik sehingga pesertadidik tidak merasa ragu dalam memberikan respon ataupun mengerjakan soal-soal latihan yang diberikan oleh guru. Pemberian bimbingan belajar ini juga bermanfaat bagi peserta didik yang lambat dalam memahami suatu materi pembelajaran sehingga peserta didik tersebut merasa termotivasi untuk memahami materi pembelajaran yangdisajikan.

f. Memberi kesempatan kepada peserta didik untuk berpartisipasi dalam pembelajaran (C danS)

Pada langkah ini, guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya, menanggapi, ataupun mengerjakan soal-soal mengenai materi pembelajaran yang disajikan. Dengan memberikaUn kesempatan kepada peserta didik untuk berpartisipasi ini, peserta didik akan berkompetensi secara sehat dan aktif dalam mengikuti pembelajaran. Pemberian kesempatan kepada peserta didik untuk berparisipasi dalam pembelajaran ini juga dapat menumbuhkan ataupun

meningkatkan rasa percaya diri peserta didik dan akhirnya juga dapat menimbulkan rasa puas di dalam diri peserta didik karena merasa ikut terlibat dalam proses pembelajaran tersebut.

g. Memberi umpan balik (S)

Pada langkah ini, guru memberikan suatu umpan balik yang tentunya dapat merangsang pola berfikir pesertadidik.Setelah pemberian umpan balik ini, peserta didik secara aktif menanggapi *feedback* dari guru tersebut.Pemberian *feedback* ini dapat menumbuhkan rasa percaya diri peserta didik dan menimbulkan rasa puas dalam diri peserta didik.

h. Menyimpulkan setiap materi yang telah disampaikan di akhir yang baru saja disajikan dengan jelas dan terperinci.Langkah ini dapat dilakukandengan berbagai macam cara diantaranya memberikan kesempatan pembelajaran(S).

3. Kelebihan Dan Kekurangan Model PembelajaranARCS

Menurut Awoniyi model pembelajaran ARCS ini mempunyai kelebihan yaitu sebagai berikut:

- a) Memberikan petunjuk aktif dan memberi arahan tentang apa yang harus dilakukan oleh pesertadidik.
- b) Cara penyajian materi dengan model *attention, relevance, confidende,* satifaction (ARCS) ini bukan hanya dengan teori yang penerapannyamenarik.
- c) Model motivasi yang diperkuat oleh rancangan bentuk pembelajaran berpusat pada pesertadidik.

- d) Penerapan model*attention, relevance, confidende, saticfaction* ARCS meningkatkan motivasi untuk mengulang kembali materi lainnya yang pada hakekatnya kurangmenarik.
- e) Penilaian menyeluruh terhadap kemampuan-kemampuan yang lebih dari karakteristik peserta didik agar strategi pembelajaran lebih efektif. 12

Selanjutnya Awoniyimenjelaskan bahwa selain mempunyai kelebihan, model pembelajaran attention, relevance, confidende, satifaction (ARCS) ini juga mempunyai kekurangan. Kekurangan model pembelajaran attention, relevance, confidende, satifaction (ARCS) ini yaitu:

Hasil afektif peserta didik sulit dinilai secara kuantitatif.Perkembangan secara berkesinambungan melalui model ARCS ini sulit dijadikan penilaian.

Jadi penulis menyimpulkan berdasarkan kelebihan dan kekurangan padamodel pembelajaran attention, relevance, confidende, satisfaction(ARCS) ini adalah pembelajaran harus menarik dan tidakterpusat pada guru tetapi peserta didik dituntut untuk aktif dalam proses pembelajaran, sehingga mendorong mereka untuk percaya diri dan pembelajaran ini juga sulit untuk dilakukan penilaian dikaenakan peserta didik ada yang mampu dan tidak mengikuti proses pembelajaran.

¹²M. Prof. Dr. I Wayan Lasmawan and M. Prof. Dr. I Made Yudana, "Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Attention, Relevance, Confidence, Satisfaction (Arcs) Dan Motivasi Berprestasi Terhadap Hasil Belajar Ips Pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri Di Gugus Xiii Kecamatan Buleleng," *Jurnal Pendidikan Dasar* 4, no. 1 (2014). h, 4.

D. Motivasi

1. Pengertian

Motivasi adalah dorongan mental yang menggerakkan, mengarahkan sikap dan perilaku individu dalam belajar. Motivasi sebagai kekuatan yang bertindak pada organisme yang mendorong dan mengarahkan perilakunya. Eggen dan Kauchak, mendefinisikan motivasi sebagai kekuatan yang memberi energi, menjaga kelangsungannya dan mengarahkan perilaku terhadap tujuan. Jadi motivasi adalah suatu dorongan yang mengubah energi dalam diri seseorang ke dalam bentuk aktivitas nyata untuk mencapai tujuan tertentu. Dengan kata lain, motivasi adalah kondisi psikologi yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Di dalam motivasi terkandung adanya cita-cita atau aspirasi siswa. Dengan cita-cita atau aspirasi ini diharapkan siswa dapat belajar dan mengerti dengan apa yang menjadi tujuan dalam belajar dan dapat mewujudkan aktualisasi diri. Dengan kemampuan siswa, kecakapan dan ketrampilan dalam menguasai mata pelajaran diharapkan siswa dapat menerapkan dan mengembangkan kreativitas belajar. ¹³

Hamzah B. Uno mengemukakan bahwa indikator motivasi belajar dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

- 1) Adanya hasrat dan keinginan berhasil.
- 2) Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar.
- 3) Adanya harapan dan cita-cita masa depan.

¹³Nyanyu Khodijah, *Psikologi Pendidikan*, 1st ed. (jakarta: Rajawali Pers, 2014)., h. 150

- 4) Adanya pengahrgaan dalam belajar.
- 5) Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar.
- 6) Adanya lingkungan belajar yang kondusif. 14

2. Jenis-jenis motivasi yang mempengaruhi proses belajar

Motivasi belajar ada dua jenis yaitu:

a). Motivasi intrinsik

Motivasi intrinsik adalah motivasi yang timbul dari dalam diri orang yang bersangkutan tanpa rangsangan atau bantuan orang lain. Seseorang yang secara intrinsik termotivasi akan melakukan pekerjaan karena mendapatkan pekerjaan itu menyenangkan dan bisa memenuhi kebutuhannya, tidak tergantung pada penghargaan eksplisit atau paksaan eksternal lainnya. Misalnya seorang siswa belajar dengan giat karena ingin menguasai berbagai ilmu yang dipelajari disekolahnya. Motivasi intrinsik dapat berupa kepribadian, sikap, pengalaman, pendidikan atau berupa penghargaan dan cita-cita.

b). Motivasi ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang timbul karena rangsangan atau bantuan orang lain. Motivasi ekstrinsik disebabkan oleh keinginan untuk menerima ganjaran atau pengindaranhukuman, motivasi yang terbentuk oleh faktor-faktor ekstrenal seperti ganjaran atau hukuman.

¹⁴Ani Asiani, Harini, and Jonet Ariyanto Nugroho, "Penerapan Model Attention, Relevance, Confidence, and Satisfaction (Arcs) Untuk Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar Siswa Kelas X Pemasaran 1 Smk Negeri 1 Surakarta Tahun Pelajaran 2016/2017," *Jurnal Pendidikan Ekonomi, FKIP Universitas Sebelas Maret* 3, no. 1 (2017): 1–11. h. 5

Misalnya seorang siswa mengerjakan pekerjaan rumah (pr) karena takut dihukum oleh guru.

Penelitian menunjukkan bahwa motivasi dari dalam diri lebih efektif dibandingkan motivasi dari luar dalam upaya mencapai hasil belajar yang optimal. Motivasi dari dalam dapat dilakukan dengan membangkitkan perasaan ingin tahu, ingin mencoba, dan hasrat untuk maju dalam belajar, sedangkan motivasi dari luar dapat dilakukan dengan memberikan ganjaran, yaitu hukuman dan pujian.

Menurut Davis dan Newstrom, motivasi yang mempengaruhi caracara seseorang dalam bertingkah laku, termasuk belajar, terbagi atas empat pola yaitu:

1. Motivasi berprestasi

yaitu dorongan untuk mengatasi tantangan, untuk maju dan berkembang.

2. Motivasi berafiliasi

yaitu dorongan untuk berhubungan dengan orang lain secara efektif

3. Motivasi berkompetensi

yaitu dorongan untuk mencapai hasil kerja yang kualitas tinggi

4. Motivasi berkuasa

yaitu dorongan untuk mempengaruhi oranglain dan situasi.

Keempat pola motivasi tersebut menggerakkan dan mendorong seseorang untuk belajar, baik secara stimultan maupun secara terpisah.¹⁵

3. Teori-Teori Motivasi

Elliot, dkk mengemukakan empat teori motivasi, yang saat ini banyak di anut, yaitu

a. Teori hierarki kebutuhan maslow

Menurut teori ini, orang termotivasi terhadap suatu perilaku karena ia memperoleh pemuasan kebutuhannya. Ada lima tipe dasar kebutuhan dalam teori Maslow, yaitu : kebutuhan fisiologis, kebutuhan akan rasa aman, kebutuhan akan cinta dan memiliki, kebutuhan akan penghargaan dan kebutuhan aktualisasi diri (*self-actualization*).

b. Teori Kognitif Bruner

Kunci untuk membangkitkan motivasi bagi bruner adalah discovery learning. Peserta didik dapat melihat makna pengetahuan, keterampilan, dan sikap bila mereka menemukan semua itu sendiri.

c. Teori Kebutuhan Berprestasi (Need Achievement Theory)

McClelland menyatakan bahwa individu yang memiliki kebutuhan untuk berprestasi adalah mereka yang berupaya mencari tantangan, tugas-tugas yang cukup sulit, dan ia mampu melakukannya dengan baik, mengharapkan umpan balik yang mungkin, serta ia juga mudah merasa bosan dengan keberhasilan yang terus menerus.

¹⁵Khodijah, *Psikologi Pendidikan.Ibid*, h, 152-153

d. Teori Atribusi

Teori ini bersandar pada tiga asumsi dasar. *Pertama*, orang ingin tahu penyebab perilakunya dan perilaku orang lain, terutama perilaku yang penting bagi mereka. *Kedua*, mereka tidak menetapkan penyebab perilaku secara random. Ada penjelasan logis tentang penyebab perilaku yang berhubungan dengan perilaku. *Ketiga*, penyebab perilaku yang ditetapkan individu memengaruhi perilaku berikutnya. Jadi, menurut teori ini perilaku seseorang ditentukan bagaimana atribusinya terhadap penyebab perilaku yang sama sebelumnya. ¹⁶

4. Peran Motivasi dalam Mencapai Keberhasilan Belajar

Motivasi belajar merupakan factor psikis yang bersifat non intelektual. Peranannya yang khas adalah dalam penumbuhan gairah, perasaan dan semangat untuk belajar. Motivasi belajar adalah dorongan yang menjadi penggerak dalam diri seseorang untuk melakukan sesuatu dan mencapai suatu tujuan yaitu untuk mencapai prestasi. Dengan demikian, motivasi memiliki peran strategis dalam belajar, baik pada saat akan memulai belajar, saat sedang belajar, maupun saat berakhirnya belajar. Agar perannya lebih optimal, maka prinsip-prinsip motivasi dalam aktivitas belajar haruslah dijalankan. Prinsip-prinsip tersebut adalah:

a. Motivasi sebagai penggerak yang mendorong aktivitas dalam belajar

¹⁶*Ibid.* h, 153-155.

- Motivasi intrinsic lebih utama daripada motivasi ekstrinsik dalam belajar
- c. Motivasi berupa pujian lebih baik daripada hukuman
- d. Motivasi berhubungan erat dengan kebutuhan belajar
- e. Motivasi dapat memupuk optimisme dalam belajar
- f. Motivasi melahirkan prestasi dalam belajar

Sebagai tambahan, berikut akan dikemukakan implikasi teori dan penelitian tentang motivasi pada pembelajaran sebagai berikut :

- a. Guru harus membantu peserta didik memperoleh dan mengkoordinir tujuan-tujuannya secara tepat
- b. Guru harus memberdayakan peserta didik dengan keyakinankeyakinan yang bermakna tepat
- c. Guru harus memberikan perlengkapan untuk membantu peserta didik memonitor kemajuan yang mereka capai
- d. Guru harus memberikan pengalaman yang banyak dan juga menantang, di mana anak-anak dari semua level keterampilan merasakan keberhasilan dan kompetensi mereka
- e. Guru harus mengadopsi dan mengomunikasikan pandangan kemampuan tambahan bagi peserta didik
- f. Guru harus menjelaskan pada peserta didik nilai dan arti penting mempelajari keterampilan tertentu, dengan menggunakan argumentasi yang autentik dan meyakinkan.¹⁷

¹⁷*Ibid.* h, 156-158

5. Teknik-Teknik Memotivasi Peserta Didik

Teknik-teknik memotivasi siswa menurut Elliot seorang guru dapat membangkitkan motivasi belajar pada siswa yaitu :

a. Pada saat mengawali belajar

Setiap kali mengawali pelajaran guru dapat memulai dengan pertanyaan-pertanyaan untuk memancing siswa mengungkapkan sikap dan kebutuhan tehadap pelajaran

b. Selama belajar

Guru dapat menstimulasi siswa dengan menimbulkan daya tarik pada pelajaran sehingga terjadi perubahan prilaku

c. Pada saat mengakhiri belajar. 18

Ada banyak teknik yang dapat dilakukan oleh seorang pendidik atau guru untuk memotivasi peserta didik untuk belajar. Sadirman mengemukakan beberapa bentuk dan cara untuk menumbuhkan motivasi dalam kegiatan belajar di sekolah melalui :

- 1. Memberi angka
- 2. Member hadiah
- 3. Saingan/kompetisi
- 4. Ego-involvement
- 5. Member ulangan
- 6. Mengetahui hasil
- 7. Pujian

¹⁸*Ibid.* h, 158-159

- 8. Hukuman
- 9. Hasrat untuk belajar
- 10. Minat
- 11. Tujuan yang di akui

Nasution mengemukakan ada beberapa cara untu meningkatkan motivasi belajar, yaitu:

- 1. Memadukan motif-motif yang sudah di miliki
- 2. Memperjelas tujuan yang hendak di capaisehingga peserta didik akan berbuat lebih efektif
- 3. Mengadakan persaingan
- 4. Memberitahukan hasil kerja yang telah di capai, dan
- 5. Pemberian contoh yang positif. 19

6. Motivasi Belajar Menurut Konsep Islam

Menurut Mujib dan Mudzakir, berbagai bentuk motivasi yang dikemukakan oleh para psikolog hanya bersifat duniawi dan berjangka pendek, juga tidak menyentuh aspek-aspek spiritual dan ilahiah. Dalam islam, motivasi diakui berperan penting dalam belajar. Sebab seseorang bila mempunyai motivasi yang kuat untuk mencapai tujuan tertentu dan didukung oleh kondisi yang ada, maka ia akan mencurahkan segenap upaya yang diperlukan untuk mempelajari metode-metode yang tepat guna mencapai tujuan tersebut, apabila ia menghadapi suatu masalah dan merasa sangat perlu untuk memecahkannya maka biasanya ia akan melakukan

_

¹⁹*Ibid.* h. 159

berbagai upaya untuk itu sehingga menemukan solusi yang tepat. Teknikteknik motivasi dalam Al-Qur'an mencakup tiga bentu, yaitu :

1. Janji dan ancaman

Al-Qur'an menjanjikan pahala yang akan diperoleh orang-orang beriman dalam surga, dan ancaman yang akan menimpa orang-orang kafir dalam neraka. Janji dan ancaman ini menimbulkan harapan dan rasa takut yang merupakan jaminan bagi tumbuhnya dorongan yang kuat bagi diri kaum muslimin untuk melakukan amal yang baik selama hidup di dunia, termasuk belajar.

2. Kisah

Yaitu menyajikan berbagai peristiwa, kejadian dan pribadi yang dapat menarik perhatian dan menimbulkan daya tarik bagi pendengarnya untuk mengikutinya, dan membangkitkan berbagai kesan dan perasaan yang membuat mereka terlibat secara psikis serta terpengaruh secara emosional.

3. Pemanfaatan peristiwa penting

Menggunakan beberapa peristiwa atau persoalan penting yang terjadi yang bias menggerakkan emosi, menggugah perhatian dan menyibukkan pikiran. Al-Qur'an menggunakan peristiwa-peristiwa penting yang di alami kaum muslimin sebagai suri teladan yang berguna dalam kehidupan mereka hal itu membuat mereka lebih siap

dan lebih menerima untuk mempelajari dan menguasai keteladanan tersebut.²⁰

7. Pengukuran Motivasi

Motivasi tidak dapat diobservasi secara langsung namun harus diukur. Pada umumnya, yang banyak diukur adalah motivasi sosial dan motivasi biologis. Ada beberapa cara untuk mengukur motivasi yaitu tes proyektif, kuesioner, dan perilaku.

a. Tes Proyektif

Apa yang kita katakan merupakan cerminan dari apa yang ada dalam diri kita. Dengan demikian untuk memahami apa yang dipikirkan orang, maka kita beri stimulus yang harus diinterprestasikan. Salah satu teknik proyektif yang banyak dikenal adalah *Thematic Apperception Test* (TAT). Dalam test tersebut klien diberikan gambar dan klien diminta untuk membuat cerita dari gambar tersebut. Dalam teori Mc Leland dikatakan, bahwa manusia memiliki tiga kebutuhan yaitu kebutuhan untuk berprestasi (*n-ach*), kebutuhan untuk *power* (*n-power*), kebutuhan untuk berafiliasi (*n-aff*). Dari isi cerita tersebut kita dapat menelaah motivasi yang mendasari diri klien berdasarkan konsep kebutuhan diatas.

b. Kuesioner

Salah satu cara untuk mengukur motivasi melalui kuesioner adalah dengan meminta klien untuk mengisi kuesioner yang berisi

_

²⁰*Ibid.* h, 161-162

pertanyaan-pertanyaan yang dapat memancing motivasi klien. Sebagi contoh adalah EPPS (*Edward's Personal Preference Schedule*). Kuesioner tersebut terdiri dari210 nomer dimana pada masing-masing nomor terdiri dari dua pertanyaan. Klien diminta memilih salah satu dari dua pertanyaan tersebut yang lebih mencerminkan dirinya. Dari pengisian kuesioner tersebut kita dapat melihat dari ke-15 jenis kebutuhan yang dalam tes tersebut, kebutuhan mana yang paling dominan dari dalam diri kita. Contohnya antara lain, kebutuhan untuk berprestasi, kebutuhan akan keteraturan, kebutuhan untuk berafiliasi dengan orang lain, kebtuhan untuk membina hubungan dengan lawan jenis, bahkan kebutuhan untuk bertindak agresif.

c. Observasi Perilaku

Cara lain untuk mengukur motivasi adalah dengan membuat situasi sehingga klien dapat memunculkan perilaku yang mencerminkan motivasinya. Misalnya, untuk mengukur keinginan untuk berprestasi, klien diminta untuk memproduksi origami dengan batas waktu tertentu. Perilaku yang diobservasi adalah, apakah klien menggunakan umpan balik yang diberikan, mengambil keputusan yang berisiko dan mementingkan kualitas dari pada kuantitas kerja.²¹

²¹ Aida Rohma, "Tingkat Motivasi Dalam Knowladge Sharing" 2, no. 01 (2016): 14–20. h, 17-18

E. Faktor-Faktor Kognitif dalam Motovasi

1. Minat

Para ahli psikologi membedakan dua jenis minat, yaitu minat situasional dan minat pribadi. Minat situasional dipicu oleh sesuatu di lingkungan sekitar seperti hal-hal yang baru, berbeda, tak terduga, atau secara khusus hidup sering menghasilkan minat situasional, demikian pada hal-hal yang melibatkan tingkat aktivitas yang tinggi atau emosi yang kuat. Siswa juga cenderung dibuat penasaran oleh topik-topik yang berkaitan dengan orang dan budaya, alam, dan peristiwa saat ini, karya fiksi, lebih menarik dan memikat ketika mencakup tema dan karakter yang dapat diidentifikasi secara pribadi oleh siswa, buku teks dan karya-karya non fiksi lainnya lebih menarik ketika mudah dipahami dan hubungan antar idenya jelas.²²

Minat-minat lainnya terletak didalam peserta didik cenderung memiliki prefensi pribadi tentang topik-topik yang mereka kejar dan aktivitas yang mereka ikuti. Minat pribadi semacam ini relatif stabil sepanjang waktu dan menghasilakan pola yang konsisten dalam pilihan yang dibuat siswa. Seringkali, minat pribadi dan pengetahuan saling menguatkan, minat dalam sebuah topik tersebut dan pengetahuan yang bertambah sebagai akibat dari proses pada pembelajaran itu pada gilirannya meningkatkan minat yang lebih besar.²³

²³*Ibid.*, h. 103

²²Jeanne Ellis Ormrod, Psikologi Pendidikan Membantu Siswa Tumbuh Dan Berkembang, ed. M.Pd Rikard Rahmat, 6th ed. (Jakarta: Erlangga, 2008). h, 101

Menurut eccles, dikelas-kelas awal, minat sebagian besar bersifat situasional, anak kecil sudah tertarik terhadap novel serta stimuli dan peristiwa yang membangkitkan perhatian. Meski demikian, di SD tingkat menengah hingga atas, anak-anak memperoleh minat yang spesifik mungkin reptil, ballet atau ruang angkasa yang bertahan seiring waktu. Umumnya siswa menaruh minat pada aktivitas-aktivitas yang dapat mereka lakukan dengan baik dan sesuai secara streotipe dengan gender dan kelompok sosioekonomi mereka.

Akhirnya minat pribadi lebih bermanfaat dibandingkan minat situasional, karena minat ini memungkinkan keterlibatan proses-proses kognitif yang efektif, dan perbaikan dalam jangka panjang. Namun minat situasional juga penting, karena menarik perhatian siswa dan sering menjadi bibit yang dapat menumbuhkan minat pribadi.

A. Meningkatkan Minat Terhadap Topik Pembelajaran di Kelas

Hampir semua siswa belajar lebih banyak ketika sebuah topik menarik, siswa dengan latar belakang pengetahuan sedikit di topik tersebut secara khusus cenderung mendapatkan manfaatnya. Berikut ini beberapa strategi yang sering membangkitkan minat terhadap topik-topik dikelas yaitu:

- Modelkan/contohkan kesenangan dan antusiasme tentang topik-topik dikelas
- Sesekali masukkan keunikan, variasi, fantasi, atau misteri sebagai bagian dari pelajaran dan prosedur

- 3) Doronglah siswa mengidentifikasi tokoh-tokoh sejarah atau karakter fiksi serta membayangkan apa yang mungkin dipikirkan atau dirasakan oleh orang-orang ini
- 4) Berikan kesempatan bagi siswa untuk merespon materi pelajaran secara aktif mungin dengan memanipulasi dan bereksperimen dengan objek-objek fisik, menciptakan produk baru, memperdebatkan isu-isu kontroversial, atau mengajarkan sesuatu yang telah mereka pelajari kepada teman-teman sebayanya.²⁴

2. Atribusi

Faktor kognitif lainnya yang sangat penting dalam motivasi adalah sejauh mana siswa membuat hubungan mental antara hal-hal yang mereka lakukan dan hal-hal yang terjadi pada mereka. Kepercayaan siswa tentang perilaku dan faktor-faktor lain apa yang memengaruhi berbagai peristiwa dalam kehidupan mereka termasuk persepsi mereka tentang penyebab kesuksesan dan kegagalan mereka disebut dengan atribusi.

A. Atribusi mempengaruhi afeksi, kognisi, dan perilaku

Ketika atribusi michael berubah, perfomanya dikelas juga berubah. Atribusi siswa mempengaruhi sejumlah faktor yang secara langsung atau tidak langsung mempengaruhi performa mereka dimasa mendatang, yaitu:

²⁴Ibid., h, 103-104

1. Reaksi emosional terhadap kesuksesan dan kegagalan

Biasanya, siswa senang ketika mereka berhasil. Namun mereka juga memiliki rasa bangga dan puas jika mereka mengatribusikan kesuksesan mereka dengan penyebab-penyebab internal, misalnya dengan sesuatu yang telah mereka lakukan sendiri. Jika mereka mengaitkan kesuksesan mereka dengan tindakan orang lain atau kekuatan-kekuatan eksternal lainnya, mereka cenderung merasa bersyukur daripada bangga. Demikian pula, siswa biasanya merasa sedih dalam kadar tertentu setelah mengalami kegagalan. Jika mereka percaya bahwa mereka bertanggung jawab secara pribadi atas kegagalan tersebut, mereka mungkin merasa bersalah atau malu, dan perasaan tersebut mungkin memacu mereka untuk mengatasi kekurangan mereka. Jika menurut mereka orang lainlah yang bersalah, mereka lebih cenderung marah, suatu emosi yang cenderung kurang mengakibatkan perilaku lanjutan yang produktif.

2. Ekspektasi akan kesuksesan atau kegagalan dimasa mendatang

Ketika siswa mengatribusikan kesuksesan atau kegagalan mereka dengan faktor-faktor stabil, mereka berharap performa mereka dimasa mendatang sama dengan performa mereka dengan saat ini. Dengan kata lain, siswa yang sukses mengantisipasi bahwa mereka akan terus sukses, dan siswa yang gagal percaya bahwa mereka akan selalu gagal. Sebaliknya, ketika siswa mengatribusikan kesuksesan dan kegagalan mereka dengan faktor-faktor yang tidak

stabil, tingkat kesuksesan mereka saat ini kurang berpengaruh terhadap ekspektasi mereka akan kesuksesan dimasa mendatang, bagi peserta didik ini sedikit kegagalan tidak akan mengurangi self-efficacy mereka. Siswa yang paling optimis, mereka yang memiliki ekspektasi tertinggi untuk sukses dimasa mendatang adalah siswa yang mengatribusikan kesuksesan mereka dengan faktor-faktor stabil yang dapat diandalkan (biasanya internal) seperti kemampuan bawaan dan etos kerja yang abadi, dan mengatribusikan kegagalan mereka dengan faktor-faktor tidak stabil seperti kurangnya usaha atau strategi yang tidak tepat.

3. Pilihan dimasa yang akan datang

Siswa yang atribusinya membuat mereka mengharapkan kesuksesan dibidang tertentu lebih mungkin mengejar studi-studi mendatang di bidang tersebut dan lebih memilih tugas-tugas yang rumit daripada tugas-tugas yang mudah. Siswa yang percaya bahwa kesempatan mereka untuk sukses di masa depan dalam suatu aktivitas adalah kecil akan sebisa mungkin menghindari aktivitas tersebut.

4. Usaha dan ketekunan

Ketika siswa percaya bahwa kegagalan mereka disebabkan kurangnya usaha, mereka cenderung berusaha lebih keras dan tekun (persistent) menghadapi kesulitan tersebut. Namun ketika mereka mengatribusikan kegagalan dengan kurangnya kemampuan bawaan,

mereka mudah menyerah dan bahkan terkadang tidak dapat mengerjakan tugas-tugas yang sebelumnya telah mereka kerjakan dengan sukses.

5. Strategi belajar dan performa di kelas

Siswa yang berharap sukses dikelas dan percaya bahwa kesuksesan akademik adalah buah dari usaha mereka sendiri lebih mungkin menerapkan pembelajaran dan strategi belajar yang efektif dan juga lebih mungkin mengerjakan tugas-tugas pemecahan masalah dengan cara logis, sistematis dan bermakna. Selain itu, mereka lebih mampu mengatur diri (*self-regulating*) dan mencari bantuan ketika membutuhkannya. Sebaliknya, siswa yang meramalkan (*expect*) kegagalan dan yakin bahwa performa akademik mereka sebagian besar berada diluar kendali mereka sering menolak strategi belajar dan pemecahan masalah yang efektif serta memilih pendekatan pembelajaran hafalan.

B. Tren Perkembangan Atribusi

Saat tumbuh semakin dewasa, anak-anak menjadi semakin mampu membedakan berbagai macam atribusi. Anak-anak prasekolah belum memiliki pemahaman yang jelas akan perbedaan di antara berbagai kemungkinan penyebab kesuksesan dan kegagalan mereka. Usaha, kemampuan, keberuntungan, kesulitan tugas dan sebagainya. Yang paling sulit adalah perbedaan antara usaha dan kemampuan, yang secara bertahap mampu ditangani siswa dengan lebih baik. Pada

usia sekitar 6 tahun, mereka mulai menyadari bahwa usaha dan kemampuan merupakan kualitas yang terpisah namun memandangnya saling berhubungan secara positif. Dalam pikiran mereka, orang-orang yang berusaha paling keras memiliki kemampuan terbesar, dan usaha merupakan penentu utama kesuksesan. Sekitar usia 9 tahun anak-anak mulai memahami bahwa usaha dan kemampuan sering saling mengimbangi dan bahwa orang-orang memiliki perbedaan dalam hal kemampuan dasar untuk mengerjakan suatu tugas dan dalam jumlah usaha yang dicurahkan untuk mengerjakan tugas tersebut.

Seiring berkembangnya apresiasi terhadap perbedaan antara usaha dan kemampuan, muncul kepercayaan bahwa kesuksesan dan kegagalan lebih tergantung pada kemampuan daripada usaha.

Mereka yang menganut pandangan ikremental (incremental view) peraya bahwa intelegensi dapat dan meningkat melalui usaha dan latihan. Sebaliknya, mereka yang menganut pandangan entitas (entity view) percaya bahwa intelegensi adalah kemampuan yang khas (distinct) yang sudah tertanam dalam diri seseorang dan relative permanen.

Peserta didik yang memiliki pandangan ikremental tentang intelegensi dan kemampuan-kemampuan lainnya cenderung mengatribusikan kegagalan mereka dengan kondisi yang bersifat sementara dan tidak stabil, bukan dengan factor yang bersifat

permanen. Sebaliknya, siswa yang menganut pandangan entitas mungkin terus berusaha menilai kemampuan bawaan mereka dengan membandingkan performa mereka dengan performa orang lain, dan mereka cenderung menggunakan tujuan performa ketimbang tujuan penguasaan.²⁵

C. Faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan atribusi

1. Kesuksesan dan kegagalan dimasa lalu

Menurut covington atribusi siswa merupakan sebagian hasil pengalaman kesuksesan dan kegagalan mereka sebelumnya. Siswa yang biasanya sukses ketika mereka memberikan usaha terbaik pada suatu tugas cenderung mengaitkan kesuksesan dengan faktor-faktor internal seperti usaha atau kemampuan yang tinggi, mereka yang sering gagal meskipun sudah mencurahkan usaha terbaiknya cenderung mengatribusikan kesuksesan dengan sesuatu diluar kendali mereka, mungkin kemampuan yang tidak mereka miliki atau faktor-faktor internal seperti keberuntungan atau penilaian guru yang sembarangan.

2. Syarat situasional

Karakteristik yang spesifik terhadap situasi tertentu sering mempengaruhi atribusi siswa. Fitur-fitur yang jelas dari suatu tugas dipertimbangkan, misalnya, soal matematika yang rumit, seperti soal yang memiliki banyak angka, dipandang cukup sulit, yang

²⁵Ibid. h. 124-125

membuatnya mudah mengatribusikan kegagalan dengan kesulitan tugas alih-alih penyebab internal. Performa teman-teman sebaya memberikan isyarat lain; misalnya, siswa cenderung mengatribusikan kegagalan dengan kesulitan tugas jika orang lain juga kesulitan dengan tugas tersebut, sedangkan mereka cenderung mengatribusikan kegagalan dengan kurangnya kemampuan jika orang lain sukses.

3. Pesan dari orang lain

Orangtua, guru, dan orang-orang penting lainnya dalam kehidupan siswa sering mengkomunikasikan kepercayaan mereka tentang kekuatan dan kelemahan siswa serta tafsiran mereka tentang kesuksesan dan kegagalan siswa. Namun terlepas dari bagaimana orang dewasa mentransmisikan pesan-pesan mereka, ketika mereka mengkomunikasikan kepercayaan bahwa siswa tidak mampu menguasai suatu tugas, siswa cenderung mengatribusikan kegagalan mereka dengan kemampuan yang rendah dan mungkin menyimpulkan bahwa mereka akan memperoleh hasil yang kecil dengan berusaha lebih keras.

4. Manajemen citra

Atribusi yang diekspresikan siswa tidak selalu mencerminkan kepercayaan mereka yang sebenarnya tentang kesuksesan dan kegagalan mereka. Ketika anak-anak tumbuh dewasa, mereka menemukan bahwa atribusi yang berbeda memunculkan reaksi yang berbeda dari oranglain. Untuk mempertahankan hubungan

interpersoanal yang positif, mereka mulai memodifikasi atribusi mereka untuk orang-orang tertentu yang dekat dengan mereka. Kita dapat menyebut fenomena ini sebagai manajemen citra (*image management*).

Guru, orangtua, dan orang dewasa lainnya sering bersimpati dan memaafkan ketika anak-anak gagal karena sesuatu diluar kendali mereka (sakit, tidak memiliki kemampuan, dan sebagainya) namun seringkali marah krtika anak-anak gagal karena kurang berusaha. Saat mencapai kelas empat, sebagian besar dari siswa sadar terhadap perbedaan ini dan mungkin memverbalkan atribusi-atribusi yang akan memunculkan reaksi yang positif. Untuk mengilustrsikannya, seorang siswa yang sangat tahu bahwa dia bekerja dengan buruk dalam sebuah tugas karena tidak berusaha secara maksimal mungkin akan memutarbalikkan kebenaran tersebut, dengan memberitahu gurunya bahwa dia "tidak dapat memahami tugas tersebut" atau "merasa kurang sehat."

Siswa menjadi mahir menyesuaikan atribusi mereka untuk didengar dan diketahui oleh teman-teman mereka. Siswa kelas empat umumnya percaya bahwa teman-teman mereka menghargai ketekunan dan kerja keras serta cenderung memberitahu teman sekelas mereka bahwa mereka mengerjakan suatu tugas dengan baik karena kerja keras.

3. Ekspektasi dan Atribusi Guru

Guru biasanya mengambil kesimpulan tentang siswa mereka relative awal di tahun ajaran, dengan membentuk opini tentang kekuatan, kelemahan, dan potensi masing-masing siswa untuk mencapai kesuksesan akademik. Dalam banyak contoh, guru menilai siswa mereka dengan agak akurat: mereka tahu siswa mana yang memvutuhkan bantuan dalam kemampuan membaca, mana yang memiliki rentang perhatian pendek, dan sebagainya, serta mereka dapat menyesuaikan pengjaran serta bantuan mereka berdasarkan identifikasi awal itu.

Bahkan guru terbaik pun kadang melakukan kesalahan dalam penilaian mereka. Misalnya, guru sering meremehkan kemampuan siswa yang :

- a. Secara fisik tidak menarik
- b. Sering berprilaku tidak pantas di kelas
- c. Berbicara dalam dialek selain bahasa inggris standar
- d. Merupakan anggota kelompok minoritas rasa tau etnis
- e. Merupakan imigran baru
- f. Berasal dari keluarga berpenghasilan rendah
- g. Hidup dilingkungan yang lemah secara ekonomi²⁶

²⁶*Ibid.* h. 129

A. Membentuk Ekspektasi dan Atribusi yang Produktif bagi Performa Peserta Didik

Kadang ekspektasi guru sepenuhnya berdsarkan pada informasi yang salah. Namun, sering kali kesan awal guru tentang siswa cukup akurat, meskipun demikian, masalah dapat terjadi ketika guru tidak mengubah ekspektasi mereka seiring munculnya data baru. Sebagai guru, kita paling mungkin membantu pembelajaran siswa dan memotivasi siswa berprestasi pada level yang tinggi ketika kita memiliki ekspektasi yang optimis terhadap performa mereka (tentu saja dalam batasan yang realistis) dan ketika kita mengatribusikan kesuksesan dan kegagalan mereka dengan hal-hal yang dapat kita atau mereka kendalikan.

Berikut adalah beberapa strategi dapat membantu kita membentuk ekspektasi dan atribusi yang produktif diantaranya yaitu :

1. Ingatlah bahwa guru dapat membuat perbedaan

Kita mungin memiliki ekspektasi tinggi bagi siswa dan mereka lebih mungkin memiliki ekspektasi yang tinggi juga ketika kita memiliki self-efficacy yang tinggi tentang kemampuan kita membantu mereka mencapai kesuksesan akademik dan sosial. Kemampuan dapat dan berubah seiring waktu, khusunya ketika kondisi lingkungan mendukung (kondusif) perubahan tersebut. Karena alasan inilah, kita harus menggunakan *pandangan ikremental*tentang intelegensi siswa dan kemampuan-kemampuan

lainnya pandangan bahwa intelegensi dan kemampuan siswa itu berkembang seiring waktu. Untuk itu, kita harus selalu mengevaluasi kembali ekspektasi dan atribusi kita bagi masingmasing siswa, dengan memodifikasinya ketika muncul bukti baru.

2. Carilah kekuatan-kekuatan pada setiap siswa

Kadang kelemahan siswa terlalu jelas, namun sangatlah penting untuk selalu mencari banyak kualitas dan kekuatan unik yang dimiliki siswa. Misalnya, banyak siswa afrika-amerika menunjukkan kreativitas yang tinggi ketika terlibat dalam percakapan; mereka bercanda, mengolok-olok, dan menceritakan cerita-cerita yang menghidupkan suasana. Kita tentu dapat mengambil manfaat dari kejenakaan dalam pembicaraan siswa-siswa tersebut, mungkin dengan meminta siswa menciptakan lagu, gurauan, atau cerita pendek yang berhubungan dengan materi pelajaran dikelas.

3. Pertimbangan Berbagai Kemungkinan Penjelasan Tentang Prestasi yang Rendah dan Perilaku Tidak Pantas yang Ditampilkan Siswa

Prestasi yang rendah dapat disebabkan oleh berbagai macam faktor, yang sebagian besarnya mungkin mampu kita atasi; misalnya, siswa mungkin memiliki latar belakang pengetahuan yang tidak memadai tetang suatu topik, kemampuan belajar dan perilaku pengaturan diri yang buruk, atau masalah-masalah medis yang tidak terdiagnosis. Perilaku yang tidak pantas di kelas juga dapat

disebabkan oleh berbagai macam faktor; misalnya, siswa mungkin memiliki tingkat energi tinggi yang tak biasa atau mungkin tidak pernah diajari tentang perilaku dikelas yang tepat. Jika kita berpikiran terbuka tentang sumber kesulitan siswa, kita cenderung lebih mampu mengatasinya.

4. Komunikasikan Atribusi yang Optimis dan Dapat Dikendalikan

Strategi terbaik adalah mengatribusikan kesuksesan sebagian dengan kemampuan yang relatif stabil dan sebagian lagi dengan faktor-faktor yang dapat dikendalikan seperti usaha dan strategi belajar.

 Belajarlah Lebih Banyak Mengenai Latar Belakang dan Lingkungan Rumah

Guru paling mungkin memiliki ekspektasi yang mudah dan atribusi yang pesimistisbagi prestasi siswa ketika mereka membentuk streotipe yang kaku tentang para siswa dari kelompok etnis atau sosioekonomi tertentu. Streotip tersebut sering disebabkan oleh ketidaktahuan oleh kebudayaan dan lingkungan rumah siswa. Bahkan untuk memandang kebudayaan lain secara lebih negatif dibandingkan kebudayaan kita sendiri.

6. Nilailah Kemajuan Peserta Didik Secara Obyektif dan Sering

Lebih lanju, kita harus sering menilai kemajuan siswa setiap minggu atau dua minggu sehingga kita memiliki informasi yang berkesinambungan dan akurat guna membuat keputusan-keputusan instruksional pengajaran.

4. Keberagaman Dalam Aspek-Aspek Kognitif Motivasi

1. Perbedaan Budaya dan Etnis

Semua anak-anak dan remaja memiliki kebutuhan pokok yang sama dan juga mengalami emosi manusiawi yang sama (kebahagiaan, kesedihan, kemarahan dan kecemasan). Meski demikian, bagaimana mereka memenuhi kebutuhan dan menunjukkan perasaan mereka sangatlah bervariasi, sebagian tergantung pada perilaku dan nilai-nilai yang didorong oleh kebudayaan dan kelompok etnis mereka.

2. Perbedaan Jender

para peneliti menemukan beberapa perbedaan jender yang konsisten dalam hal motivasi. Perempuan lebih peduli akan performa yang baik di sekolah: mereka berusaha lebih keras dalam tugas, mendapatkan nilai lebih tinggi. Laki-laki lebih cenderung terlibat dalam perilaku yang tak da kaitannya dengan tugas dan perilaku perintangan diri dan sebagai akibatnya meraih prestasi yang jauh di bawah potensinya. Selain itu perbedaan-perbedaan tersebut, laki-laki cenderung memiliki kepercayaan yang lebih tinggi terhadap kemampuan akademik mereka dan ekspektasi yang lebih tinggi akan kesuksesan di masa depan.

3. Perbedaan Sosioekonomi

Banyak siswa dari latar belakang sosioekonomi yang rendah ingin berprestasi baik di sekolah. Namun seperti halnya semua manusia, mereka lebih termotivasi secara intrinsic untuk belajar dan akan mencapai level yang lebih tinggi ketika kebutuhan mereka terhadap kompetensi, determinasi diri, dan keterjalinan telah terpenuhi. Kita dapat meningkatkan perasaan kompetensi mereka dengan mengomunikasikan harapan yang tinggi namun realistis bagi prestasi mereka dan menyediakan perancah (scaffolding)yang membantu mereka memenuhi harapan tersebut.²⁷

F. Minat

1. Pengertian

Minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa keterikatan pada suatu hal atau aktifitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu diluar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, maka akan semakin besar minat tersebut. Suatu minat dapat diekspresikan melalui suatu pernyataan yang menunjukkan bahwa siswa lebih menyukai suatu hal daripada hal yang lainnya, dapat pula dimanifestasikan melalui partisipasi dalam suatu aktivitas. Siswa yang memiliki minat terhadap subyek tertentu cenderung untuk memberikan perhatian yang lebih besar terhadap subyek tersebut.

.

²⁷*Ibid.* h, 138

Minat tidak di bawa sejak lahir, melainkan diperoleh dikemudian. Minat terhadap sesuatu dipelajari dan mempengaruhi belajar selanjutnya serta mempengaruhi minat-minat baru. Jadi minat terhadap sesuatu merupakan hasil belajar dan menyokong belajar selanjutnya. Walaupun minat terhadap sesuatu hal tidak merupakan hal yang hakiki untuk dapat mempelajari hal tersebut, asumsi umum menyatakan bahwa minat akan membantu seseorang mempelajarinya.

Mengembangkan minat terhadap sesuatu pada dasarnya adalah membantu siswa melihat bagaimana hubungan antara materi yang diharapkan untuk dipelajari dengan dirinya sendiri sebagai individu, proses ini berarti menunjukkan pada siswa bagaimana pengetahuan atau kecakapan tertentu mempengaruhi dirinya, melayani tujuan-tujuannya, dan memuaskan kebutuhannya. Bila siswa menyadari bahwa belajar merupakan suatu alat untuk mencapai beberapa tujuan yang dianggapnya penting, dan jika siswa melihat bahwa hasil dari pengalaman belajarnyaakan membawa kemajuan pada dirinya, kemungkinan besar ia akan berminat untuk mempelajarinya.

2. Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik

Beberapa ahli pendidikan berpendapat bahwa cara yang efektif untuk membangkitkan minat pada suatu subyek yang baru adalah dengan menggunakan minat-minat siswa yang telah ada. Misalnya siswa menaruh minat pada olahraga balap mobil. Sebelum mengajarkan percepatan gerak pengajar dapat menarik perhatian siswa dengan menceritakan sedikit

mengenai balap mobil yang baru saja berlangsung, kemudian sedikit demi sedikit diarahkan ke materi pelajaran yang sesungguhnya.

Di samping memanfaatkan minat yang telah ada, Tanner & Tanner menyarankan agar para pengajar juga berusaha membentuk minat-minat baru pada diri siswa. Ini dapat dicapai dengan jalan memberikan informasi pada peserta didik mengenai hubungan antara suatu bahan pengajaran yang kan diberikan dengan bahan pengajaran yang lalu, menguraikan kegunaannya bagi siswa di masa yang akan datang. Rooijakkers berpendapat hal ini dapat dicapai pula dengan cara menghubungkan bahan pengajaran dengan suatu berita sensasional yang sudah diketahui kebanyakan siswa. Misalnya, akan menaruh perhatian pada pelajaran tentang gaya berat, bila hal itu dikaitkan dengan peristiwa mendaratnya manusia pertama di bulan.

Bila usaha-usaha diatas tidak berhasil, pengajar dapat memakai insentif dalam usaha mencapai tujuan pengajaran. Insentif merupakan alat yang dipakai untuk membujuk seseorang agar mau melakukan sesuatu yang tidak mau melakukannya atau yang tidak dilakukannya dengan baik. Diharapkan pemberian insentif akan membangkitkan motivasi siswa, dan mungkin minat terhadap bahan yang diajarkan akan muncul.²⁸

Dari beberapa tentang minat tersebut penulis dapat memahami bahwa minat adalah kesediaan jiwa untuk mendapatkan sesuatu yang diinginkan, atau dengan kata lain bahwa minat itu mengarah kepada

_

²⁸Slameto, Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi.Ibid h, 180-181

pemusatan perhatian secara maksimal untuk memperoleh tujuan yang diinginkan.Beberapa ahli pendidikan berpendapat, bahwa cara yang paling efektif untuk membangkitkan minat pada suatu subyek yang baru adalah dengan menggunakan minat-minat yang telah ada. Hal tersebut, dikemukakan oleh Tanner dan Tanner bahwa agar para pelajar berusaha membentuk minat-minat baru dapat dicapai dengan memberikan informasi pada siswa mengenai hubungan antara satu bahan pembelajaran yang akan diber<u>i</u>kan dengan bahan pembelajaran yang lalu, menguraikan kegunaan pembelajaran tersebut bagi siswa di masa yang akan datang.

Minat seseorang terhadap pelajaran dan proses pembelajaran tidak muncul dengan sendirinya akan tetapi banyak faktor yang dapat mempengaruhi munculnya minat salah satu faktor yang dapat membangkitkan dan merangsang minat adalah faktor bahan pelajaran yang akan diajarkan kepada siswa. Bahan pembelajaran yang menarik minat siswa akan sering dipelajari oleh siswa yang bersangkutan. Dan sebaliknya bahan pembelajaran yang tidak menarik minat siswa tentu akan dikesampingkan oleh siswa. Oleh karena itu bila bahan pelajar yang dipelajari tidak sesuai dengan minat siswa, maka siswa tidak akan belajar dengan sebaik-baiknya karena tidak ada daya tarik baginya.

Suatu minat dapat diekspresikan melalui pernyataan yang menunjukkan bahwa anak didik lebih menyukai suatu hal daripada hal lainnya, dapat pula dimanifestasikan melalui partisipasi dalam suatu aktivitas. Anak didik yang memiliki minat terhadap subjek tertentu

cenderung untuk memberi perhatian yang lebih besar terhadap subjek tersebut. Minat terhadap mata pembelajaran yang dimiliki seseorang bukan sebagai bawaan sejak lahir, tetapi dipelajari melalui proses penilaian kognitif dan penilaian afektif seseorang yang dinyatakan dalam sikap. Dengan kata lain, jika proses penilaian kognitif dan afektif seseorang terhadap objek minat adalah positif maka akan menghasilkan sikap yang positif dan dapat menimbulkan minat.

3. Ciri-ciri Minat Belajar

Dalam minat belajar memiliki beberapa ciri-ciri. Menurut Elizabeth Hurlock menyebutkan ada tujuh ciri minat belajar sebagai berikut:

- a. Minat tumbuh bersamaan dengan perkembangan fisik dan mental
- b. Minat tergantung pada kegiatan belajar
- c. Perkembangan minat mungkin terbatas
- d. Minat tergantung pada kesempatan belajar
- e. Minat dipengaruhi oleh budaya
- f. Minat berbobot emosional
- g. Minat berbobot egoisentris, artinya jika seseorang senang terhadap sesuatu, maka akan timbul hasrat untuk memilikinya.²⁹

4. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar

Menurut Taufani ada tiga faktor yang mendasari timbulnya minat yaitu:

²⁹Lusi Marleni, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Belajar Siswa Kelas VIII Smp Negeri 1 Bangkinang," *Jurnal Pendidikan Matematika* Vol 1 (2016).h, 151

- 1. faktor dorongan dalam,
- 2. faktor motivasi sosial,

3. faktor emosional.

Berdasarkan pendapat di atas dapatdisimpulkan bahwa minat belajar tidak hanya berasal dari dalam diri peserta didik akantetapi terdapat pula dari luar diri siswa.atau yang disebut faktor eksternal. Keberhasilan pesrta didik dipengaruhi oleh banyak faktor yang berasal dari dalam dan luar diri siswa.Faktor dorongan dari dalam muncul dari dirinya sendiri.Sedapat mungkin guru harus memunculkan dorongan dari dalam diri siswa pada saat pembelajaran misalnya mengaitkan pembelajaran dengan kepentingn atau kebutuhan siswa. Faktor luar misalnya fasilitasbelajar, cara mengajar guru, sistem pemberian umpan balik, dan sebagainya. Faktor-faktor dari diri peserta didik mencakup kecerdasan, strategi belajar, motivasi, minat belajar dan sebagainya.

5. Fungsi Minat Belajar

Menurut Alisuf Sabri minat dalam belajar memiliki fungsi sebagai berikut:

- Sebagaimana kekuatan yang akan mendorong peserta didik untuk belajar. Peserta didik yang berminat kepada pelajaran akan terdorong untuk tekun dalam belajar.
- 2. Pendorong peserta didik untuk berbuat dalam mencapai tujuan.

_

³⁰Naeklan Simbolon, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Belajar Peserta Didik Naeklan," *Jurnal Fakultas Ilmu Pendidikan Unimed*, n.d., 14–19. h, 16

- Penentu arah perbuatan peserta didik yakni kearah tujuan yang hendak dicapai.
- 4. Penseleksi perbuatan, sehingga perbuatan peserta didik yang mempunyai motivasi senantiasa selektif dan tetap terarah kepada tujuan yang ingin dicapai.

Dari fungsi minat yang dikemukakan oleh Alisuf Sabri dapat disimpulkan bahwa minat mempengaruhi proses pencapaian keberhasilan siswa dalam kegiatan belajarnya. Minat sebagai alat motivasi agar peserta didik tekun dan mengoptimalkanbelajarnya. Sebaliknya,jika minat peserta didik terhadap suatu mata pelajaran kurang, maka akan menjadi penghambat dalam proses belajarnya. ³¹

Menurut Slameto (2010) terdapat beberapa indikator minat belajar yaitu: perasaan senang, ketertarikan, penerimaan, dan keterlibatan siswa. 32

G. Penelitian Terkait

Beberapa penelitian yang relevan dalam penelitian ini antara lain:

Hasi penelitian I Komang Budi Mas Aryawan 2014.Pengaruh penerapan model pembelajaran attention, relevance, confidence, satisfaction (arcs) dan motivasi berprestasi terhadap hasil belajar ips pada siswa kelas v sekolah dasar negeri di gugus xiii kecamatan buleleng, terdapat perbedaan

³²Syardiansah, "Hubungan Motivasi Belajar Dan Minat Belajar Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Mata Kuliah Pengantar Manajemen (Studi Kasus Mahasiswa Tingkat I EKM A Semester II)," *Jurnal Manajemen Dan Keuangan* 5, no. 1 (2016). h, 444

³¹Zaini Rohmad Kusrini Widawati, Siti Rochani, "Pengaruh Pemanfaatan Sumber Belajar Dan Minat Belajar Terhadap Prestasi Belajar Sosiologi Siswa Sma Negeri 3 Boyolali Kusrini," *Jurnal Pendidikan Sosiologi Antropologi, Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret Surakarta*, n.d., 1–20. h, 11

hasil belajar IPS antara siswa yang mengikuti model pembelajaran Attention, Relevance, Confidence, Satisfaction (ARCS) dan siswa yang mengikuti model pembelajaran konvensional. Siswa yang belajar dengan model pembelajaran Attention, Relevance, Confidence, Satisfaction (ARCS) menunjukkan hasil belajar IPS yang lebih baik dibandingkan dengan siswa yang belajar dengan model pembelajaran konvensional.³³

Hasil penelitianNi Luh Widya Restuti1, I Made Suara 2015. Pengaruh model pembelajaran arcs terhadap hasil belajar IPA Siswa kelas VI SDN 11 Sesetan Tahun pelajaran 2014/2015 sangat efektif dipergunakan karena model pembelajaran ARCS ini disesuaikan dengan kebutuhan ataupun minat siswa.³⁴

H. Kerangka Berpikir

Kerangka berfikir yang baik akan menjelaskan secara teoritis pertautan antar variabel yang akan diteliti. Jadi secara teoritis perlu dijelaskan hubungan antar variabel independen dan dependen. Bila dalam penelitian ada variabel moderator dan intervening, maka juga perlu dijelaskan, mengapa variabel itu ikut dilibatkan dalam penelitian. Pertautan antar variabel tersebut, selanjutnya dirumuskan ke dalam bentuk paradigma penelitian. Oleh karena itu pada setiap penyusunan paradigma penelitian harus didasarkan pada kerangka berfikir. SKerangka berpikir adalah pemahaman yang paling mendasar yang

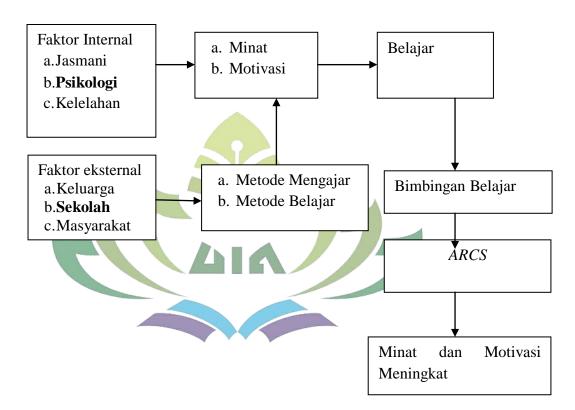
_

³³I Komang Budi Mas Aryawan, "Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran ARCS Dan Motivasi Berprestasi Terhadap Hasil Belajar IPS Pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri Di Gugus Xiii Kecamatan Buleleng," h, 4.

³⁴Ni Luh Widya Restuti, "Pengaruh Model PembelajaranARCS Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas VI SDN 11 Sesetan Tahun Pelajaran 2014/2015."

 $^{^{35}}$ Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D (Bandung: Alfabeta Cv, 2017). h. 60

mendukung pemahaman selanjutnya. Suatu tolak ukur yang paling mudah adalah apakah kita telah memahami pemahaman yang paling mendasar tersebut, atau pertanyaan sebelum itu, apakah kita telah mengetahui pemahaman apa yang mendasari pemahaman-pemahaman selanjutnya, dalam penelitian ini, kerangka berfikir yang peneliti pahami yaitu



Gambar 2 Kerangka Berpikir

I. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris

yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empirik.³⁶

Hipotesis dalam penelitian ini adalah:

Ha:

Terdapat pengaruh dalam bimbingan belajar dengan model pembelajaran Attetion, Relevance, Confidance, Statisticfaction (ARCS)untuk meningkatkan minat dan motivasi belajar di SMKNegeri 5 Bandar Lampung tahun ajaran 2020.

Ho :

Tidakterdapat pengaruh dalam bimbingan belajar dengan model pembelajaran Attetion, Relevance, Confidance, Statisticfaction (ARCS)untuk meningkatkan minat dan motivasi belajar di SMKNegeri 5 Bandar Lampung tahun ajaran 2020.

³⁶*Ibid*. h, 63

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Suprijono. Cooperative Learning. Yogyakarta: Celana Timur, 2015.
- Arikunto Rianto. *Aplikasi Dan Pengembangannya*. jakarta: Statistik Konsep Dasar, 2017.
- Asiani, Ani, Harini, and Jonet Ariyanto Nugroho. "Penerapan Model Attention, Relevance, Confidence, and Satisfaction (Arcs) Untuk Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar Siswa Kelas X Pemasaran 1 Smk Negeri 1 Surakarta Tahun Pelajaran 2016/2017." *Jurnal Pendidikan Ekonomi, FKIP Universitas Sebelas Maret* 3, no. 1 (2017): 1–11.
- Andi Thahir dan Babay Hidriyati. "Pengaruh Bimbingan Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pondok Pesantren Madrasah Aliyah Al-Utrujiyyah Kota Karang." *Jurnal Bimbingan Dan Konseling* 01, no. 2 (2014): 63–76. http://ejournal.radenintan.ac.id/index.php/konseli/article/view/306/1202.
- Departemen Agama RI. Al-Quran Dan Terjemahannya. Cv Diponegoro, 2010.
- I Komang Budi Mas Aryawan. "Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran ARCS Dan Motivasi Berprestasi Terhadap Hasil Belajar IPS Pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri Di Gugus Xiii Kecamatan Buleleng," n.d.
- Jeanne Ellis Ormrod. *Psikologi Pendidikan Membantu Siswa Tumbuh Dan Berkembang*. Edited by M.Pd Rikard Rahmat. 6th ed. Jakarta: Erlangga, 2008.
- Khodijah, Nyanyu. Psikologi Pendidikan. 1st ed. jakarta: Rajawali Pers, 2014.
- Kusrini Widawati, Siti Rochani, Zaini Rohmad. "Pengaruh Pemanfaatan Sumber Belajar Dan Minat Belajar Terhadap Prestasi Belajar Sosiologi Siswa Sma Negeri 3 Boyolali Kusrini." *Jurnal Pendidikan Sosiologi Antropologi, Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret Surakarta*, n.d., 1–20.
- Lusi Marleni. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Belajar Siswa Kelas VIII Smp Negeri 1 Bangkinang." *Jurnal Pendidikan Matematika* Vol 1 (2016).
- Naeklan Simbolon. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Belajar Peserta Didik Naeklan." *Jurnal Fakultas Ilmu Pendidikan Unimed*, n.d., 14–19.
- Ni Luh Widya Restuti. "Pengaruh Model PembelajaranARCS Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas VI SDN 11 Sesetan Tahun Pelajaran 2014/2015," n.d.
- Nurrany Fatimah, Abdul Aziz Abdullah. "Pengaruh Strategi Motivasi Attetion, Relevance, Confidance, Statisticfaction (ARCS) Dalam Model Pembelajaran

- Langsung Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Pokok Bahasan Listrik Dinamis Di Kelas X SMA Negeri 18 Surabaya." *Jurnal Inovasi Pendidikan Fisika* Vol 2, no. No 2 (2013).
- Prof. Dr. I Wayan Lasmawan, M., and M. Prof. Dr. I Made Yudana. "Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Attention, Relevance, Confidence, Satisfaction (Arcs) Dan Motivasi Berprestasi Terhadap Hasil Belajar Ips Pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri Di Gugus Xiii Kecamatan Buleleng." *Jurnal Pendidikan Dasar* 4, no. 1 (2014).
- Richma Hidayati. "Model Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Stimulus Control Untuk Meningkatkan Kemandirian Belajar Siswa." *Jurnal Bimbingan Konseling* 1, no. 1 (2012): 6.
- Robaniah, Isti. Wawancara dengan guru bimbingan dan konseling SMK Negeri 5 Bandar Lampung (2019).
- Rohma, Aida. "Tingkat Motivasi Dalam Knowladge Sharing" 2, no. 01 (2016): 14–20
- Siregar, Eveline. *Teori Belajar Dan Pembelajaran*. Bogor: Ghalia Indonesia, 2010.
- Slameto. *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi*. Rev. Cet 6. jakarta: Rineka Cipta, 2013.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta Cv, 2017.
- ——. Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D. Bandung: Alfabeta, Cv, 2018.
- Sulistiani. "Efektivitas Pembelajaran ARCS (Attention, Relevance, Confidance, Statisticfaction) Berbantuan Alat Peraga Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Matematika Peserta Didik Pada Pokok Bahasan Segi Empat." *Jurnal Matematika Institut Agama Islam Semarang* Vol 3, no. No 4 (2013).
- Syardiansah. "Hubungan Motivasi Belajar Dan Minat Belajar Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Mata Kuliah Pengantar Manajemen (Studi Kasus Mahasiswa Tingkat I EKM A Semester II)." *Jurnal Manajemen Dan Keuangan* 5, no. 1 (2016).
- Widoyoko, Eko Putro. *Penilaian Hasil Pembelajaran Di Sekolah*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004.
- Wili Solidiyah, Siti Sunendiari, Lisnur Wachidah. "Uji Modifikasi Peringkat Bertanda Wilcoxon Untuk Masalah Dua Sampel Berpasangan." *Jurnal Statiska, Fakultas MIPA, Universitas Islam Bandung*, no. ISSN 2460-6456 (2012): 1–8.